



**SKRIPSI**

**UPAYA PENGEMBANGAN BAKAT OLAHRAGA SISWA  
DI SMA NEGERI 1 BABADAN PONOROGO**

Oleh :

**FEBBYANANDA RIGIDDWI RADIANT PUTRA**

**NPM. 18236004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN  
REKREASI  
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN  
KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2021**



**SKRIPSI**

**UPAYA PENGEMBANGAN BAKAT OLAHRAGA SISWA  
DI SMA NEGERI 1 BABADAN PONOROGO**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

FIPSKR

Universitas PGRI Semarang

Oleh :

Febbyananda Rigiddwi Radiant Putra

NPM. 18236004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN  
REKREASI  
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN  
KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
2021**

## LEMBAR PENYELESAIAN BIMBINGAN

Kami selaku pembimbing skripsi I dan II dari mahasiswa Universitas PGRI Semarang

Nama : Febbyananda Rigiddwi Radiant Putra  
NPM : 18236004  
Fakultas/Progdi : FPIPSKR/PJKR  
Judul Skripsi : Upaya Pengembangan Bakat Olahraga Siswa di SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah selesai dan siap untuk diajukan.

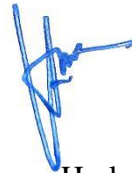
Semarang, 1 Juni 2021

Pembimbing I



Fajar Ari Widiyatmoko, S.Pd., M.Pd  
NPP. 158701473

Pembimbing II



Dr. Tubagus Herlambang, M.Pd  
NPP. 148601428

Megetahui,

Dekan FPIPSKR Universitas PGRI Semarang



Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil  
NPP. 107801284

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “UPAYA PENGEMBANGAN BAKAT OLAHRAGA SISWA DI SMA NEGERI 1 BABADAN PONOROGO”

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi FPIPSKR Universitas PGRI Semarang :

Pada hari : Jumat

Tanggal : 25 Juni 2021

Panitia Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Agus Sutono., S.Fil., M.Phil  
NPP. 107901284

Galih Dwi Pradipta, S.Pd., M.Or  
NPP. 149001426

Penguji

Tanda Tangan

1. Fajar Ari Widiyatmoko, S.Pd., M.Pd  
NPP. 179101532

()

2. Dr. Tubagus Herlambang, M.Pd  
NPP. 179101530

()

3. Buyung Kusumawardhana, S.Pd., M.Kes  
NPP. 168801476

()

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

1. *“Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberikan rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya”*. **(Q.S Ath-Talaq:2-3)**.
2. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya. **(Q.S Al Baqarah 286)**.
3. Jangan berhenti melangkah dan jadikanlah hidupmu lebih baik dari hari kemarin dan esok lebih baik dari hari ini. **(Febbyananda)**.

### **PERSEMBAHAN**

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Edy Lukito, SH dan Ibu saya Parmi, S.Pd beserta kakak dan adik saya tercinta.
2. Teman-teman seperjuangan angkatan PJKR ‘2016 yang memberikan banyak kenangan.

Almamater Univeritas PGRI Semarang.

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Febbyananda Rigiddwi Radiant Putra

NPM : 18236004

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi , dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Semarang, 1 Juni 2021

Yang memmbuat pernyataan


Febbyananda Rigiddwi Radiant Putra

NPM. 18236004

## ABSTRAK

Febbyananda Rigiddwi Radiant Putra. "Upaya Pengembangan Bakat Olahraga Siswa di SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo". Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan. Universitas PGRI Semarang Tahun 2021.

Penelitian ini di latarbelakangi oleh prestasi siswa ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Babadan yang kurang baik, hal ini dapat dilihat dari masih kurangnya prestasi yang belum maksimal dan minimnya kompetisi di Ponorogo serta kurangnya bibit yang berbakat menjadi kesulitan dalam menjangking bakat siswa cenderung melatih dari awal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pengembangan bakat siswa di SMA Negeri 1 Babadan. Adapun penelitian ini menggunakan metode *kualitatif* serta sumber data yang diambil yaitu primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dalam bentuk verbal dari informan, sedangkan data sekunder bersumber pada dokumen prestasi siswa. Subyek penelitian yang dijadikan informan dalam wawancara yaitu kepala sekolah, guru penjas, 3 siswa berprestasi dan 4 siswa kurang berprestasi. Sesuai dengan obyek, penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *fieldresearch*. Pengambilan data dilakukan dengan cara menyiapkan instrumen wawancara kepada setiap informan.

Bedasarkan analisa data yang dilakukan, beberapa siswa merasa cukup dengan fasilitas yan disediakan sekolah dan ada juga beberapa siswa yang merasa kurang dan dalam upaya dan komitmen pemetaan bakat dari sekolah, setelah mengetahui bakat, potensi, minat di awal masuk kemudian koordinasi dan kemudian sekolah memfasilitasi dengan berbagai berbagai pengembangan dan pembinaan melalui pelatih internal maupun mendatangkan pelatih dari luar.

Simpulan dari peneliti untuk bisa berprestasi khususnya olahraga tidak bisa instan itu memang harus secara reguler, harus dengan latihan yang ketat, dan sebagainya. Latihan-latihan yang intensif dan itu dari awal dari pihak sekolah sudah menyiapkan pembina dan pelatih jadi tetap berkolaborasi.

**Kata Kunci :** Upaya Pengembangan Bakat, Bakat Olahraga, SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo

## DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PENYELESAIAN BIMBINGAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTO.....	v
PERNYTAAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan Proposal Skripsi.....	8
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	9
B. Landasan Teori.....	12
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Setting Penelitian.....	30



C. Fokus Penelitian .....	30
D. Sumber Data.....	30
E. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data.....	31
F. Keabsahan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV.....	39
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Diskripsi Umum Objek Penelitian .....	39
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data.....	42
C. Pembahasan.....	82
BAB V .....	88
PENUTUP.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	91

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3 Analisis Data menurut Miles and Huberman

Gambar 4 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 2. Persetujuan Proposal Skripsi
- Lampiran 3. Surat izin penelitian
- Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 5. Jurnal Bimbingan Proposal Dosen 1
- Lampiran 6. Jurnal Bimbingan Proposal Dosen 2
- Lampiran 7. Instrumen Wawancara
- Lampiran 8. Daftar Guru SMA Negeri 1 Babadan
- Lampiran 9. Biodata Siswa Berprestasi
- Lampiran 10. Biodata Siswa Tidak Berprestasi
- Lampiran 11. Data Prestasi
- Lampiran 12. Dokumentasi

## **KATA PENGANTAR**

Pujisyukur kehadirat ALLAH SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya hingga terselesaikannya dengan baik penulisan skripsi dengan judul “UPAYA PENGEMBANGAN BAKAT OLAHRAGA SISWA DI SMA NEGERI 1 BABADAN PONOROGO”.

Penulisan menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan, yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Semarang yang tiada henti untuk mengarahkan dan memberi motivasi khususnya bagi penulis.
4. Pembimbing I, Fajar Ari Widiyatmoko, S.Pd., M.Pd., yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang penting dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Pembimbing II, Dr. Tubagus Herlambang, M.Pd., yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang penting dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama berada di Universitas PGRI Semarang.
7. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Babadan, Bapak Sasmito Pribadi, S.Pd., M.Pd., yang telah memberi izin mengadakan penelitian dan mengambil data untuk skripsi.
8. Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri 1 Babadan, Bapak Purwo Subiyanto, S.Pd
9. Kedua orang tua (Bapak Edy Lukito, SH. dan Ibu Parmi, S.Pd) serta kedua saudara (Agit dan Cantika) atas dukungan, perhatian, motivasi, dan keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan doa yang tiada hentinya supaya bisa terselesaikannya pelaksanaan penelitian ini.
10. Afrin Linda Dewi Safari, yang menjadi partner hidup terbaik, selalu menemani dalam setiap proses, memotivasi, memberi dukungan, dan tentunya memberikan doa agar terselesaikannya penulisan skripsi ini.

11. Seluruh teman-teman PJKR 2016 yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Babadan yang telah bersedia menjadi responden bagi penulis.
13. Kakak sepupu ( Nadia ) serta teman dekat Otw Nyandi? ( Imam, Bimbi, Koko, Miko, Niko, Didik, Rizal) teman-teman mendaki gunung yang senantiasa memberikan semangat, canda tawa dan tentunya menjadi motivasi kepada penulis.

Semua pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan sehingga penyusunan ini masih dapat terselesaikan dengan baik yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan baik segi materi atau penyajian. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun tentunya demi perbaikan skripsi ini dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan pada khususnya.

Semarang, 1 Juni 2021

Febbyananda Rigiddwi Radiant Putra

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia tidak akan lepas dari kegiatan pendidikan, baik pendidikan dalam bentuk formal maupun non formal. Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Nurfuadi, 2012: 18). Pendidikan perlu dikembangkan guna meningkatkan kualitas manusia, baik dalam perkembangan pengetahuan maupun ketrampilan profesional.

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam sebuah kehidupan. Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri sebuah negara harus memberikan sebuah sistem pendidikan yang berkualitas untuk membawa negara menjadi semakin maju. Negara Indonesia merupakan negara dengan pendidikan yang belum kokoh. Kondisi sistem semacam ini berimplikasi pada rapuhnya berbagai sendi kehidupan. Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini adalah sistem pendidikan Indonesia yang masih amburadul dan belum mampu menghasilkan *output* yang berkualitas (Muhajir, A., 2017). Dengan ini mengharuskan diadakan sebuah pembenahan dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Ditinjau dari sumber hukum tujuan dan ungsi pendidikan di Indonesia terdeskripsikan dalam Undang-Undang N0. 20 tahun 2003 Tentang Sistem

Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 yakni: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU RI NOMOR. 20 Tahun 2003, 2010: 17).

Salah satu jenis pendidikan yang tersistem oleh pemerintah dan menjadi pendidikan utama oleh masyarakat adalah pendidikan formal dan seringkali sekolah tidak peduli dengan pengembangan bakat karena terfokus pada tujuan akademik siswa saja. Bakat merupakan kemampuan atau potensi dasar atau keahlian tertentu yang dimiliki setiap orang sejak lahir. Bakat yang dimiliki oleh anak dari lahir akan mempermudah dalam pengembangan bakat karena anak tersebut sudah mempunyai potensi dasar yang istimewa dari lahir. Ada pula sebagian anak hanya mempunyai bakat di akademik saja ada pula yang mempunyai bakat dibidang olahraga namun ada pula seorang anak yang multitalenta atau seorang anak yang mempunyai bakat lebih dari satu bidang anak tersebut mempunyai potensi dalam akademik, seni, maupun olahraga (Angelicha, T., 2017: 2-3).

Secara alamiah perkembangan anak itu berbeda-beda, baik dalam intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani, dan keadaan sosialnya. Perbedaan perkembangan ini secara jelas dapat dilihat selama proses belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dengan

demikian bakat yang dimiliki setiap individu akan berkembang dan menonjol apabila dilakukan pelatihan secara terus menerus. Bakat yang berkembang selain mendukung cita-cita atau karir dapat juga menjadi sebuah profesi atau jabatan bagi si pemiliknya untuk dikembangkan. Anak yang memiliki bakat memerlukan orang tua atau pendidik untuk mengasah, menumbuhkan kembangkan, memotivasi, dan memberikan pelayanan secara khusus supaya anak dapat mengembangkan atau melejitkan potensinya. Apabila potensi tersebut tidak dikembangkan secara lebih baik maka anak beresiko menjadi *underachiever* (prestasi dibawah kemampuan yang sesungguhnya), (Sumanto, 2014).

Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Subhi Abdussalam (2014) bahwa: “ setiap anak mempunyai keunggulan yang berbeda dengan anak-anak yang lain. Keunggulan tersebut merupakan hasil ineraksi sosial dan juga faktor keturunan”. Dari pendapat tersebut dapat diartikan jika bakat setiap anak atau siswa juga berbeda-beda sesuai keturunan masing-masing, tetapi jika tidak diasah dengan baik justru akan sebaliknya. Maka dari itu pentingnya peran orang sekeliling anak yang dapat membawa hal positif terutama peran seorang guru ketika sudah memasuki jenjang sekolah.

Guru merupakan seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu menggali, mengembangkan, dan memaksimalkan potensi yang ada. Guru disebut sebagai tenaga profesional, karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk mendidik anak didiknya. Ketika guru mengetahui dan memahami bakat anak, secara otomatis guru lebih mudah untuk mendukung dan mengembangkan bakat siswanya. Karena belajar



ataupun bekerja pada bidang-bidang yang diminati terlebih lagi didukung dengan bakat serta talenta yang sesuai, akan lebih mudah bagi guru untuk mengarahkan dan membimbing siswa untuk mewujudkan prestasi. Jika guru telah mengetahui bakat anak, hal ini juga dapat menjadi fondasi dasar bagi guru untuk mengarahkan peserta didiknya dalam menentukan sekolah atau bidang yang cocok dengan kemampuan anak didiknya (Haryati, N., 2016).

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (Penjasorkes) merupakan salah satu kelompok pelajaran wajib yang ada dalam kurikulum satuan pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah, dan sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan. Pembinaan dan pengembangan olahraga ini akan berjalan baik jika siswa sebagai pelaku utama dapat mengikuti proses pembinaan dengan baik. Salah satu wadah pembinaan dalam olahraga di sekolah yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah merupakan dasar pembinaan dan pengembangan olahraga, baik bagi siswa maupun masyarakat pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari pembinaan dan pengembangan olahraga (Riza, A., 2020).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan minat melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan atau berkewenangan di sekolah (Nurroniah, D. A., 2013). Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman (2010: 148), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang kegiatannya diluar waktu jam pelajaran sekolah,

biasanya dilakukan setelah pulang sekolah atau sore hari. Maka untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler perlu perbaikan yang berkaitan program ekstrakurikuler atau kegiatan yang bertujuan pembentukan kepribadian seperti pramuka, usaha kesehatan sekolah (UKS), olahraga, kesenian, koperasi siswa dan lain-lain.

Peran sekolah yang mendasar adalah mengembangkan bakat peserta didiknya sesuai dengan jenjang pendidikannya. Dalam suatu sistem pendidikan ada sosok guru yang memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Melalui gurulah peserta didik dapat memaksimalkan bakat mereka dengan baik (Haryati, N., 2016).

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran penjaskes, di SMA Negeri 1 Babadan terdapat 4 ekstrakurikuler olahraga yaitu futsal, voli, basket, dan ju-jitsu. Selebihnya seperti atletik atau cabang olahraga lain termasuk dalam pembinaan. Tetapi justru atletik yang menyumbang lebih banyak gelar juara di tiap tahunnya. Minimnya kompetisi yang ada di Ponorogo menjadi penyebab sulitnya prestasi SMA Negeri 1 Babadan di bidang olahraga dapat di ukur. Tetapi hanya beberapa siswa yang berprestasi dan masih kurangnya bibit yang berbakat juga membuat SMA Negeri 1 Babadan kesulitan dalam menjaring siswa berbakat dan cenderung melatihnya dari awal. Tetapi SMA Negeri 1 Babadan selain itu, fluktuatifnya tetap dari input yang baru dari SMP yang berbakat dan sekolahan menggunakan daya tarik siswa di bidang olahraga melalui berbagai event yang di adakan. SMA Negeri 1 Babadan memiliki prestasi tingkat POPDA yaitu atletik, sedangkan di bidang olahraga lain seperti futsal,

sepatbola, basket, dan voli masih kurang berprestasi karena peminatnya juga masih kurang.

Rata-rata siswa di SMA Negeri 1 Babadan yang sudah berprestasi saja biasanya yang dapat diikutsertakan. Dengan kata lain pihak sekolah hanya melihat siswa-siswi yang sudah berprestasi. Hal ini berarti bahwa pihak sekolah hanya memberikan kesempatan kepada yang sudah berpengalaman dan tidak memberikan jam terbang kepada pemula. Di dalam mengembangkan bakat siswa dibidang olahraga selain siswa dari pelajaran penjaskes, siswa juga diberikan tambahan lagi yaitu diluar jam sekolah yang dilakukan sesuai jadwal yang sudah tersedia sesuai bakat dan minat siswa pada olahraga yang diminatinya sehingga siswa lebih memperdalam olahraga yang diminati dan hasilnya lebih baik dan maksimal sesuai bakatnya. Hal ini juga didukung data prestasi siswa pada halaman lampiran.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti perkembangan bakat siswa di SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo dengan mengambil judul skripsi “Upaya Pengembangan Bakat Olahraga Siswa di SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi yaitu, “Sejauh mana upaya pengembangan bakat siswa di SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo dalam bidang olahraga”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dikemukakan maka diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah pengembangan bakat siswa di SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo dalam bidang olahraga?”.

### **D. Tujuan Penelitian**

Peneliti bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan bakat olahraga di SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah dalam rangka memperluas pemahaman tentang upaya pengembangan bakat siswa.
2. Memberikan informasi secara lengkap tentang bagaimana upaya pengembangan bakat siswa pada mata pelajaran penjaskes yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru mata pelajaran terkait dengan upaya pengembangan bakat siswa pada mata pelajaran penjaskes di SMA.
4. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis terkait dengan upaya pengembangan bakat siswa pada mata pelajaran penjaskes di SMA.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Agar skripsi yang termuat dapat dipahami dengan baik, maka disusunlah secara sistematis penulisan proposal skripsi mulai dari judul sampai metode penelitian. Bagian penulisan proposal skripsi terdiri dari 3 bab, antara lain:

Bab I berisi tentang pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang kajian pustaka yang meliputi: kajian hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang terdiri dari: pengembangan bakat olahraga dan hakikat kegiatan ekstrakurikuler dalam struktur pendidikan yang meliputi: kegiatan ekstrakurikuler dalam struktur pendidikan, pengertian kegiatan ekstrakurikuler olahraga, fungsi kegiatan ekstrakurikuler olahraga, prinsip kegiatan ekstrakurikuler olahraga, jenis kegiatan ekstrakurikuler olahraga, format kegiatan ekstrakurikuler olahraga, manfaat kegiatan ekstrakurikuler.

Bab III membahas tentang metode penelitian. Pada bab ini terdiri dari, yaitu: jenis penelitian, setting penelitian, fokus penelitian, sumber data (objek dan subjek penelitian), teknik dan instrumen pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang uraian hasil penelitian dan penyajian data meliputi: gambaran umum di SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo, analisis data wawancara tentang upaya pengembangan bakat siswa di SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari: kesimpulan, saran dan kata penutup.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Azizah, N. (2014) dalam skripsinya berjudul "*Pengembangan Bakat Siswa di MI Alma 'arif Salamerta Kecamatan Madiraja Kabupaten Banjarnegara*". Keterkaitan dengan skripsi terdapat persamaannya dengan peneliti yaitu sama-sama menulis tentang proses pengembangan bakat perbedaannya dengan penelitian Nur Azizah lebih pada upaya yang dilakukan madrasah dalam pengembangan bakat siswa, sedangkan peneliti pada pengembangan bakat dalam mata pelajaran penjaskes dan lokasi penelitian Nur Azizah berbeda dengan peneliti dan hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam pengembangan bakat olahraga siswa pada pembelajaran pesjaskes.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Amanu, M. A. (2015) dalam skripsinya yang berjudul "*Manajemen Pemngembangan Bakat Minat Siswa di Mts Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang*". Keterkaitan dengan skripsi yaitu persamaannya sama-sama menjelaskan tentang bakat, perbedaannya dengan skripsi M. Alchakim Amanu menjelaskan tentang manajemen pengembangan bakat minat, sedangkan penelitiannya fokus pada bakat dan berbeda pada lokasi penelitian dan juga hasil penelitian peneliti berbeda dengan M. Alchakim Amanu hasil penelitian M. Alchakim Amanu menunjukkan pengelolaan pengembangan bakat minat, sedangkan peneliti tentang upaya yang dilakukan guru penjaskes dalam pengembangan bakat olahraga siswa pada saat pembelajaran penjaskes.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Aisyah, M. (2011) dalam skripsinya yang berjudul *“Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MI Ma’arif NU 01 Pageraji Kecamatan Cilongkok Kabupaten Banyumas”*. Persamaan dengan skripsi yang diajukan peneliti yaitu sama-sama menjelaskan proses pengembangan bakat untuk perbedaannya yaitu pada skripsi Muftihatul Asiyah membahas tentang bakat dan minat, sedangkan penelitiannya dan fokus tentang bakat dan berbeda pada lokasi penelitian dan hasil penelitian peneliti tentang upaya yang dilakukan guru penjas dalam mengembangkan bakat olahraga siswa.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Sugito. (2011) dengan judul *“Korelasi Kepemimpinan Orang Tua Dengan Optimal, Bakat, Minat, dan Prestasi Siswa SMP Negeri 3 Bawang Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2009/2010”*. Dalam penelitian ini Sugito mengungkapkan bahwa orang tua memiliki peran yang strategis untuk mengenali dan mengembangkan bakat, minat, serta prestasi anaknya. Sugito memandang bahwa orang tua merupakan sosok utama dalam mendidik anak, sehingga orang tua harus memahami dan menyadari potensi yang dimiliki anaknya agar potensi tersebut dapat tumbuh dengan maksimal dan menjadi suatu prestasi yang dibanggakan. Fungsi kepemimpinan orang tua dalam keluarga disamping menolong anak untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kebiasaan yang baik dalam kehidupan, juga meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses sosialisasi, nasihat, bimbingan, pengembangan dan penumbuhan bakat minat anak agar dapat berkembang menjadi suatu prestasi yang diharapkan. Perbedaan skripsi ini dengan peneliti yaitu lebih menekankan mengenai peran orang tua dalam mengoptimalkan bakat,

minat, dan prestasi siswa. Sedangkan pada skripsi yang peneliti lakukan adalah mengenai bagaimana upaya guru penjas untuk mengembangkan bakat siswa disekolah.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nurroniah, D. A. (2013) dengan judul *“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Mengembangkan Bakat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi ini membahas mengenai penerapan beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan bakat siswa di MAN. Ada dua hal pokok yang berbeda antara skripsi tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan. Pada penelitian tersebut lebih fokus dalam pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sedangkan penulis lebih kepada bagaimana upaya yang dilakukan guru penjas dalam mengembangkan bakat olahraga siswa.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Susilo, H. (2012) dengan judul *“Upaya Guru Dalam Pembinaan Bakat Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanil Athfal IV Purwokerto Kabupaten Bayumas”*. Dalam penelitian ini Hanggar Susilo mengungkapkan bahwa pembinaan bakat anak harus dilakukan sejak anak berusia dini. Masa anak usia dini sering disebut sebagai usia emas. Pada umumnya saat usia inilah anak kaya fantasi, anak bersifat unik yang masing-masing memiliki bawaan, minat, dan potensi yang berbeda-beda. Potensi tersebut dapat diketahui dengan melihat hal-hal yang digemari oleh anak. Jika potensi anak dapat dilihat, dibimbing, dan diarahkan sejak usia dini maka potensi tersebut akan tumbuh dengan maksimal. Skripsi ini membahas mengenai berbagai



bentuk pembinaan bakat dan minat anak usia dini yang berkisaran usia 4 sampai 6 tahun. Sedangkan pada skripsi peneliti lakukan adalah upaya pengembangan bakat oleh guru penjas di SMA, dimana usianya berkisaran 16 tahun sampai 19 tahun.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengembangan Bakat Olahraga**

#### **a. Pengertian Pengembangan Bakat Olahraga**

Pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar lebih baik dalam bidang olahraga (Bakat adalah kecenderungan alamiah yang dimiliki seorang anak suatu kemampuan interen) yang memungkinkan ia melakukan sesuatu dengan baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata bakat dapat diartikan sebagai kepandaian, sifat dan pembawaan yang dibawa sejak lahir.

Hal yang harus diingat dari bakat adalah bakat bisa saja hilang bilah tidak diasah dengan baik dan tidak didukung dengan lingkungan yang baik. Kemudian hal terpenting dari sebuah bakat adalah banyak yang tidak menyadari bakat pada diri mereka sendiri, oleh karena itu orang tua atau orang terdekat harus jeli mengenali bakat yang dimiliki (Sefrina, A., 2013: 29-32). Agar kemampuan bakat itu tidak menurut maka perhatian terhadap anak atau siswa sangat diperlukan, untuk itu mereka harus memperoleh perhatian dalam mengembangkan potensi sesuai porsinya

masing-masing. Dalam hal ini sekolah mempunyai kewajiban dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa-siswinya agar mampu menghadapi masa depannya dan harus diupayakan agar siswa berbakat dapat berkarya atau berprestasi dengan maksimal. Upaya tersebut tidak hanya berasal dari pihak sekolah saja, melainkan juga merupakan kewajiban bersama baik dari pihak keluarga, dan masyarakat serta pemerintah (Amanu, M. A., 2015).

#### **b. Tujuan Pengembangan Bakat Olahraga**

Perkembangan adalah suatu proses, perbuatan, dan cara bagaimana mengembangkan bakat tersebut atau bisa disebut sebagai suatu usaha dari kegiatan bakat tersebut. Menurut Husdrata (2010: 25) untuk melaksanakan tujuan olahraga dilingkungan sekolah, pemerintah telah menetapkan bahwa pendidikan jasmani tetap merupakan salah satu pelajaran wajib di sekolah. Mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Cabang-cabang olahraga yang diberikan di sekolah itu terdiri atas senam, atletik, permainan, dan renang. Disesuaikan dengan situasi, keadaan, dan fasilitas yang tersedia di sekolah masing-masing.

Olahraga juga merupakan kebutuhan semua orang yang harus dilaksanakan karena itu pendidikan jasmani memang harus memiliki manfaat yakni untuk mendorong siswa dalam mengembangkan keterampilan motorik, kemampuan fisik, sikap sportifitas, dan juga mampu memberikan manfaat berupa membiasakan pola hidup sehat dan dapat mengembangkan bakat dari diri siswa tersebut.

### **c. Faktor yang Memengaruhi Pengembangan Bakat Olahraga**

Pengembangan bakat olahraga adalah upaya atau cara yang dilakukan seseorang untuk memperluas dan mewujudkan potensi atau kemampuan jasmani dan rohani seseorang sebagai individu maupun sebagai kelompok dalam bentuk permainan, perlombaan, pertandingan, dan prestasi untuk suatu keadaan yang lebih baik (Putri, Z. P., 2019).

Pada prinsipnya pengembangan bakat olahraga di masyarakat (termasuk sekolah) berpijak pada tiga orientasi, yaitu olahraga sebagai rekreasi, olahraga sebagai kesehatan, dan olahraga untuk prestasi. Sebagai rekreasi dan kesehatan, semboyan di era tahun 1980-an “memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat” mampu menggerakkan dengan aktifitas olahraga misalnya, jogging, gerak jalan atau senam pagi. Sementara itu, kondisi objektif pendidikan olahraga di sekolah sangat bergantung pada kebijakan sekolah dan banyak yang menganggap mata pelajaran olahraga tidak penting (Suntoro, F. E., 2013).

Kita tahu bahwa bakat merupakan faktor warisan yang dimiliki oleh setiap individu yang memperoleh seseorang dari kedua orang tuanya, selain itu adanya perbedaan antara anak berbakat yang sudah berhasil mewujudkan potensinya dalam prestasi yang unggul, misalnya prestasi dalam Bidang Olahraga di mana siswa mampu memaksimalkan bakat yang ada dalam diri siswa tersebut. Sebaliknya jika siswa tersebut berbakat tapi karena sebab tertentu belum berhasil mewujudkan potensi mereka yang unggul.

Adapun faktor-faktor lain yang memengaruhi perkembangan bakat siswa adalah:

- 1) Faktor Internal, faktor ini merupakan dorongan perkembangan bakat dari diri seorang siswa sendiri atau motivasi dari dalam untuk mengembangkan.
- 2) Faktor Eksternal, faktor ini merupakan faktor yang berasal dari lingkungan siswa seperti halnya lingkungan sekolah karena melalui sekolah, siswa dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap, pengembangan bakat, dan nilai-nilai dalam rangka pembentuk dan pengembangan dirinya serta keberadaan lingkungan sekolah sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan bakat siswa dan di lingkungan sekolah sudah tersedianya sarana prasarana dan guru sebagai fasilitator yang mendukung. Di sekolah yang mempunyai peran besar adalah guru dalam upaya mengembangkan bakat siswa, sebab guru disebut sebagai fasilitator. Semua siswa memerlukan dukungan dari guru untuk prestasinya, tidak hanya siswa yang berbakat saja karena guru juga menentukan tujuan dan sasaran belajar, menentukan metode belajar dan yang paling utama adalah menjadi model perilaku bagi siswa atau sebagai contoh yang baik. Guru juga mempunyai dampak besar yang tidak hanya pada prestasi siswa tetapi pada pengenalan perkembangan bakat siswa agar ditetapkannya usaha

seoptimal mungkin yang meliputi: kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, pemberian motivasi secara penuh dari para guru, sarana dan prasarana yang lengkap, serta dukungan dan dorongan dari teman (Ali, M., 2011: 81).

Dengan demikian bakat pada hakikatnya tumbuh dan berkembang atas kemampuan sendiri di samping itu dengan bantuan bimbingan orang tua dan rangsangan dari lingkungan luar.

#### **d. Ciri Anak Berbakat**

Menurut Munandar (2002: 33) ciri-ciri orang atau anak berbakat adalah sebagai berikut:

##### 1) Kemampuan diatas Rata-rata (Intelegensi)

Kemampuan diatas rata-rata disini adalah merupakan “kemampuan umum” yang mencakup berbagai bidang kemampuan yang biasanya diukur oleh tes intelegensi, prestasi, bakat, kemampuan mental primer, dan berfikir kreatif. Sebagai contoh penalaran verbal dan numerikal, kemampuan spesial, kelancaran dalam memberikan ide, dan orisinalitas. Tentu seseorang pasti memiliki satu kelebihan di salah satu bidang itulah yang dinamakan bakat.

##### 2) Kreativitas

Ciri kedua dimiliki anak atau orang berbakat adalah kreativitas, sebagai kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai

kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Dengan demikian bakat pada hakikatnya tumbuh dan berkembang atas kemampuan sendiri di samping itu dengan bantuan bimbingan orang tua dan rangsangan dari lingkungan luar. Sedangkan menurut Renzuli (1992), seseorang berbakat apabila memiliki tiga klaster yaitu: (a) kemampuan di atas rata-rata (b) komitmen terhadap tugas yang tinggi, serta (c) kreativitas yang tinggi. Masing masing klaster digambarkan oleh Renzuli dengan lingkaran dan pada bagian tertentu saling bertemu. Pertemuan menunjukkan sesuatu oleh Renzuli disebut keberbakatan.

## **2. Hakikat Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Struktur Pendidikan**

### **a. Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Struktur Pendidikan**

Sebelum membahas lebih mendalam mengenai kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah, seorang guru, pelatih, atau pembina ekstrakurikuler perlu mengetahui posisi kegiatan ekstrakurikuler dalam struktur pendidikan. Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan

negara. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan terdiri dari jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sementara itu, pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 11-13).

Secara spesifik mengenai pendidikan formal, jalur pendidikan ini meliputi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler mencakup kegiatan proses belajar-mengajar dengan label mata pelajaran, pemberian waktu, serta penyebaran di kelas serta satuan pengajaran, misalnya pembelajaran matematika, bahasa indonesia, bahasa inggris, dan pendidikan jasmani. Kegiatan kokurikuler merupakan kelanjutan dari pendidikan intrakurikuler. Mengapa dikatakan demikian? Sebab pendidikan kokurikuler ialah pendidikan diluar jam pelajaran yang memiliki tujuan mendalami materi, serta lebih menghayati materi yang telah dipelajari pada waktu pelajaran intrakurikuler. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam jalur pendidikan formal dan struktur pendidikan (Wibowo, Y. P & Andriyani, F. D., 2014).

## **b. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk mawadahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan di luar pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah (Direktorat Pembinaan SMA, 2010: 76). Terdapat berbagai kategori dalam kegiatan ekstrakurikuler, baik ekstrakurikuler olahraga, bela diri, seni, kesehatan, bahasa, maupun yang bersifat ilmiah.

Secara spesifik mengenai kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah suatu kegiatan latihan cabang olahraga tertentu yang diakomodir oleh sekolah. Pelaksanaannya berlangsung di sekolah dan waktu pelaksanaan dilakukan di luar jam sekolah. Pembina dan koordinator kegiatan ekstrakurikuler biasanya dipegang oleh pihak sekolah, misalnya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru penjasorkes, atau yang lain.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan siswa. Aturan dan dasar hukum mengenai kegiatan ekstrakurikuler olahraga mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan kesiswaan. Dalam pasal 1 Undang-undang



tersebut disebutkan bahwa tujuan pembinaan kesiswaan, dalam hal ini terkait kegiatan ekstrakurikuler olahraga yaitu: (1) Mengembangkan potensi siswa optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas; (2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; (3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; dan (4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

### **c. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga**

Kegiatan pengembangan ekstrakurikuler olahraga mempunyai banyak fungsi dalam mendidik peserta didik atau olahragawan pelajar. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler ialah: (1) pengembangan, (2) sosial, (3) rekreatif, dan (4) persiapan karir (Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013). Keempat fungsi kegiatan ekstrakurikuler olahraga dijabarkan sebagai berikut.

#### **1) Pengembangan**

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minatnya. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah secara otomatis akan mengembangkan potensi dan bakat dari

olahragawan sekolah. Kreativitas para peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga akan tersalurkan secara positif sehingga kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat berfungsi sebagai pengembangan peserta didik.

## 2) Sosial

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga juga dapat memberikan komunitas tersendiri bagi para pesertanya karena di dalamnya terjadi interaksi-interaksi sosial. Pengakuan status sosial bagi para peserta ekstrakurikuler olahraga merupakan sebuah penghargaan sosial yang tinggi bagi peserta didik. Interaksi sosial muncul dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat memberikan ruang untuk mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sosial peserta didik.

## 3) Rekreatif

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat bersifat rekreatif meskipun tujuannya secara umum ialah prestasi. Namun, tidak menutup kemungkinan peserta didik memanfaatkannya sebagai kegiatan waktu luang dan bukan untuk prestasi. Peserta didik dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang berada di sekolah untuk mengembangkan suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan yang menunjang prose perkembangan.

#### 4) Persiapan Karir

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga berfungsi untuk persiapan karir. Hal ini terutama terjadi pada peserta didik yang mempunyai cita-cita menjadi olahragawan profesional. Pengakuan publik pada olahragawan berprestasi membuat olahragawan lebih mudah dalam memperoleh pekerjaan. Hal itu juga mendorong peserta didik mengembangkan karier melalui olahraga. Contoh tepat yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah tempat untuk mempersiapkan karir ialah peserta didik yang akan mendaftar menjadi anggota TNI ataupun POLRI biasanya aktif ikut kegiatan ekstrakurikuler olahraga karena dengan ikut ekstrakurikuler olahraga akan mengembangkan kemampuan biomotor yang menunjang dalam profesi TNI dan POLRI.

#### **d. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga**

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga mempunyai prinsip-prinsip dalam penerapannya. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler olahraga di antaranya ialah: individual, pilihan, menyenangkan, etos kerja, dan kemanfaatan sosial (Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2003). Adapun uraiannya sebagai berikut:

##### 1) Individual

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler individual ialah kegiatan dari ekstrakurikuler yang dilakukan disesuaikan dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik.

## 2) Pilihan

Pilihan merupakan prinsip dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Pilihan prinsip kegiatan ekstrakurikuler olahraga, sebab untuk menentukan olahraga yang akan diikuti berdasarkan minat dan keinginan peserta didik dan diikuti secara sukarela peserta didik sesuai dengan pilihan peserta didik.

## 3) Keterlibatan Aktif

Kegiatan ekstrakurikuler menuntut keterlibatan aktif dari peserta didik. Selain itu juga menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

## 4) Menyenangkan

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga diikuti karena pilihan peserta didik, sehingga kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan hal yang disukai dan menggembirakan bagi peserta didik.

## 5) Etos Kerja

Etos kerja sangat dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga membangun semangat peserta didik untuk berlatih dengan baik untuk mencapai tujuan. Tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga berupa pencapaian prestasi puncak, sehingga etos kerja menjadi hal yang sangat penting.

## 6) Kemanfaatan Sosial

Kegiatan ekstrakurikuler dapat membawa manfaat bagi lingkungan sosial. Misalnya saat terdapat kegiatan sosial, peserta kegiatan ekstrakurikuler olahraga berkumpul dan membantu kegiatan tersebut secara kolektif, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

### **e. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga**

Jenis kegiatan ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan kebijakan dari sekolah, kemampuan kesiswaan, kemampuan guru, kemampuan siswa, dan kondisi lingkungan sekolah. Jenis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah meliputi: ekstrakurikuler seni musik, ekstrakurikuler seni tari dan peran, ekstrakurikuler seni media, ekstrakurikuler olahraga, dan ekstrakurikuler lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah di antaranya ialah: sepak bola, bola voli, bulutangkis, bola basket, futsal, tenis meja, sepak takraw, dan lain-lain.

### **f. Format Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga**

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah tersaji dalam beberapa bentuk kegiatan. Beberapa format kegiatan ekstrakurikuler ialah (Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013):

#### 1) Individual

Format individu ialah kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang diikuti peserta didik secara perorangan.

2) Kelompok

Format kelompok ialah kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.

3) Klasikal

Format klasikal ialah kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang diikuti peserta didik dalam satu kelas.

4) Gabungan

Format gabungan ialah kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang diikuti peserta didik antar kelas/ antar sekolah/ madrasah.

**g. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga ditujukan untuk memperoleh manfaat-manfaat positif bagi peserta didik. Manfaat tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Menjadi media untuk menggunakan waktu luang secara positif

Alih-alih menggunakan waktu luang dengan kegiatan yang kurang berguna atau negatif, peserta didik dapat menjadikan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sebagai sarana untuk mengisi waktu luang secara positif. Dalam kegiatan tersebut peserta didik dapat berinteraksi dengan kawan-kawannya, bersosialisasi, mengembangkan minat dan bakat, serta memperoleh berbagai manfaat terkait kesehatan.

2) Menjadi media bagi peserta didik untuk menyalurkan energi secara positif

Energi yang berlebih perlu dilepaskan dengan cara yang baik. Jika tidak tersalurkan dengan baik, dapat mempengaruhi kondisi psikologis, fisiologis, dan justru dapat dilampiaskan secara negatif seperti melakukan tawuran, mengebut di jalan, dan lain-lain. Penyaluran energi melalui olahraga adalah carang yang sangat baik. Apalagi didukung oleh fakta bahwa aktivitas jasmani dan olahraga dalam jumlah yang cukup akan mendorong pelepasan hormon endorphen yang menimbulkan rasa nyaman dan bahagia. Dan hal tersebut akan menjadikan seorang siswa jadi lebih berfikir positif.

3) Meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik

Meskipun kebanyakan ekstrakurikuler olahraga tidak dilakukan sebanyak tiga kali perminggu, namun hal tersebut tetap memberikan kontribusi positif terhadap jumlah aktivitas jasmani dan olahraga yang dilakukan peserta didik. Hal ini membuat kebugaran jasmani siswa meningkat.

4) Meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri peserta didik

Kemampuan dan keterampilan dalam suatu cabang olahraga akan menaikkan harga diri dan kepercayaan diri peserta didik. Hal ini terutama muncul ketika dalam pelajaran pendidikan jasmani dimana peserta didik tersebut akan memiliki keterampilan yang lebih baik dibanding peserta didik lainnya. Keterampilan olahraga yang dilatih saat kegiatan ekstrakurikuler olahraga akan

ditampilkan secara baik dan percaya diri dalam pembelajaran penjas. Selain itu, juga tampak ketika peserta didik tampil dalam pertandingan olahraga antar kelas seperti *class meeting* atau pertandingan olahraga pada jenjang yang lebih tinggi. Hal ini akan meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri peserta didik.

5) Meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi

Pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga, peserta didik akan aktif berinteraksi dengan kawan sebayanya. Proses tersebut akan memunculkan komunikasi yang meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi peserta didik. Peserta didik akan belajar mengenai bagaimana karakter satu sama lain, bagaimana cara bergaul yang baik dan benar agar tidak mendapat musuh, dan bagaimana cara bekerjasama agar mencapai tujuan bersama. Peserta didik juga akan belajar mengenai bagaimana cara mengatasi dan berdamai ketika timbul konflik, bagaimana saling mengerti dan memahami satu sama lain. Hal-hal tersebut akan sangat besar maknanya bagi peserta didik sebagai bekal untuk terjun dalam kehidupan masyarakat.

6) Sebagai sarana mengaktualisasikan diri

Peserta didik juga memerlukan sarana untuk mengaktualisasikan bakat dan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga menjadi wadah yang tepat bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan dirinya, menunjukkan kelebihan, kompetensi, dan



keterampilannya. Jika bakat dan potensi tersalurkan secara tepat, maka akan membawa berbagai manfaat positif. Namun, ketiadaan wadah menyalurkan bakat dan potensi dapat membawa pada pengaruh buruk karena peserta didik dapat mengalihkan dirinya pada kegiatan negatif. Misalnya, peserta didik yang memiliki bakat melukis tapi tidak tersalurkan, dapat melakukan kegiatan vandalism. Demikian juga peserta didik yang memiliki energi berlebihan dan memiliki bakat beladiri, jika tidak tersalurkan justru dapat terlibat pada kegiatan tawuran dan perkelahian.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Terdapat beberapa macam pendapat menurut beberapa ahli mengenai penelitian dari penelitian kualitatif, Bogdan dan Taylor dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Tanzeh, A., 2011: 64).

Menurut Moleong metodologi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun peristilahnya (Moleong, L. J., 2010: 6). Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, dan untuk memastikan kebenaran data.

## **B. Setting Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo. Peneliti mengambil lokasi atau tempat ini dengan tujuan mengetahui bagaimana upaya pengembangan bakat yang berada di SMA Negeri 1 Babadan dikarenakan prestasi di sekolah tersebut dalam hal olahraga masih terbilang kurang konsisten. Hal ini saya dapatkan berdasarkan hasil wawancara saya dengan guru mata pelajaran penjas yang berada di SMA Negeri 1 Babadan. Selain itu, peneliti memutuskan untuk mengambil lokasi di sekolah tersebut karena peneliti sebelumnya melakukan observasi dan peneliti juga mendapat peluang waktu yang luas.

## **C. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan obyek kajian skripsi ini, maka penelitian ini adalah penelitian lapangan atau fieldresearch, yakni penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau responden. Dalam hal ini penelitian difokuskan pada upaya pengembangan bakat olahraga siswa di SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo.

## **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan, perilaku dari subjek (informan), fenomena atau gambaran di lapangan dari sebuah pengamatan atau observasi. Data primer dalam penelitian yaitu: 1) prosedur pemetaan bakat siswa, 2) prosedur pembinaan siswa, 3) prosedur evaluasi siswa. Sedangkan data sekunder bersumber pada dokumen-dokumen prestasi resmi yang ada di SMA Negeri Babadan Ponorogo

berupa buku arsip dan laporan kegiatan atau prestasi. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru penjas, beberapa siswa berbakat dan tidak berbakat. Maka sumber data utama diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, guru penjas, beberapa siswa berbakat dan tidak berbakat

### **E. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian, yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini memperoleh data yang akurat diperlukan sebuah teknik pengumpulan data yang memadahi teknik yang menggunakan metode sebagai berikut:

#### **1. Metode Interview (Wawancara)**

Metode interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seorang yang berwenang tentang suatu masalah.

Menurut Sugiyono (2016: 137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil. Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai interviewer, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Di pihak lain, sumber informasi (interview)

menjawab pertanyaan, memberi penjelasan dan kadang-kadang juga membalas pertanyaan. Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan upaya pengembangan bakat olahraga siswa pada pembelajaran penjaskes di SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan telah disusun sebelumnya. Responden yang diwawancarai diajukan pertanyaan-pertanyaan yang sama, dengan kata-kata dan dalam tata urutan secara uniform. Di samping itu sebagai bentuk pertanyaan digunakan wawancara terbuka yaitu terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa bentuknya sehingga responden atau informan diberi kebebasan untuk menjawab. Sedangkan obyek yang diwawancarai adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran penjaskes dan siswa.

## **2. Metode Observasi**

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.

Namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan alat bantu buku catatan dan kamera. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung bagaimana upaya pengembangan bakat olahraga siswa pada pembelajaran penjaskes.

Sugiyono (2016: 145) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi dilakukan beberapa tahap yaitu observasi awal untuk menindak lanjuti hasil wawancara dengan guru mata pelajaran penjaskes untuk melihat dan mengamati apa saja upaya terhadap pengembangan bakat olahraga siswa pada pembelajaran penjaskes di SMA Negeri Babadan Ponorogo.

### **3. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, notulen rapat dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah SMA Negeri Babadan Ponorogo yang bersifat dokumen sebagai tambahan untuk bukti penguat penelitian.

Data dapat berupa foto, tulisan, maupun dokumen-dokumen penting lainnya, yang mana data tersebut dapat memperkuat upaya pengembangan bakat olahraga siswa pada pembelajaran penjaskes di SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo.

### **F. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dilakukan untuk menghindari keraguan atas hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Keabsahan data dalam penelitian ini

meliputi: kredibilitas (credibility), transferabilitas (transferability), dependabilitas (dependability), dan konfirmabilitas (confirmability), (Sugiyono, 2012: 366).

### **1. Uji Kredibilitas**

Uji kredibilitas yaitu uji kepercayaan dari data yang telah dihasilkan selama proses penelitian kualitatif. Dalam hal ini, dilakukan dengan membuat wawancara dengan butir pertanyaan yang sejenis kepada selain sumber utama atau primer. Sehingga derajat kepercayaan mengenai pendidikan akhlak dapat dipertanggung jawabkan.

Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran penjaskes. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan apa yang diteliti oleh peneliti melalui hasil wawancara dan data-data yang diperoleh.

### **2. Uji Transferabilitas**

Uji transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan kejadian empiris mengenai pendidikan akhlak, sehingga adanya kesamaan informasi data dari peneliti dan obyek peneliti. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi keteralihan data.

### **3. Uji Dependabilitas**

Uji dependabilitas atau ketergantungan dilakukan dengan pengamatan dan wawancara secara langsung atas informasi atau data.

Peneliti sangat beruntung pada subjek yang akan dijadikan data, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa. Dari beberapa data yang diperoleh diadakan pengulangan pada informan dan dokumentasi lainnya agar reliabilitasnya tercapai.

#### **4. Uji Konfirmabilitas**

Uji konfirmabilitas atau penegasan berhubungan dengan obyektifitas suatu penelitian. Penelitian dikatakan objektif, jika hasil penelitian tersebut disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas dilakukan bersamaan dengan uji dependabilitas sehingga pengujian dapat dilakukan bersama-sama. Namun demikian untuk menjaga kebenaran dan obyektivitas hasil penelitian dilakukan “*audit trail*” yakni melakukan pemeriksaan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan dapat dipercaya dan sesuai dengan situasi yang nyata.

Untuk menjaga kebenaran dan obyektivitas hasil penelitian, pengolahan data dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Mencatat dan merekam semua hasil wawancara dan observasi sebagai data mentah untuk kepentingan analisis selanjutnya.
- b. Menyusun hasil analisis dengan cara merefleksi data mentah, kemudian menyusunnya dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis.
- c. Membuat penafsiran sebagai hasil analisis data.



- d. Melaporkan seluruh proses penelitian, mulai dari tahap persiapan sampai pengolahan data hingga penulisan laporan akhir penelitian.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis secara bertahap. Mempertimbangkan rumusan dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini termasuk analisis non statistik yaitu menggunakan analisis data yang diwujudkan bukan bentuk angka, melainkan bentuk laporan deskriptif. Seperti hasil quesoner, wawancara, observasi, dokumen dan uraian deskriptif. Diterangkan dalam kata-kata, dan gambar kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan kenyataan realitas.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat diverifikasi.

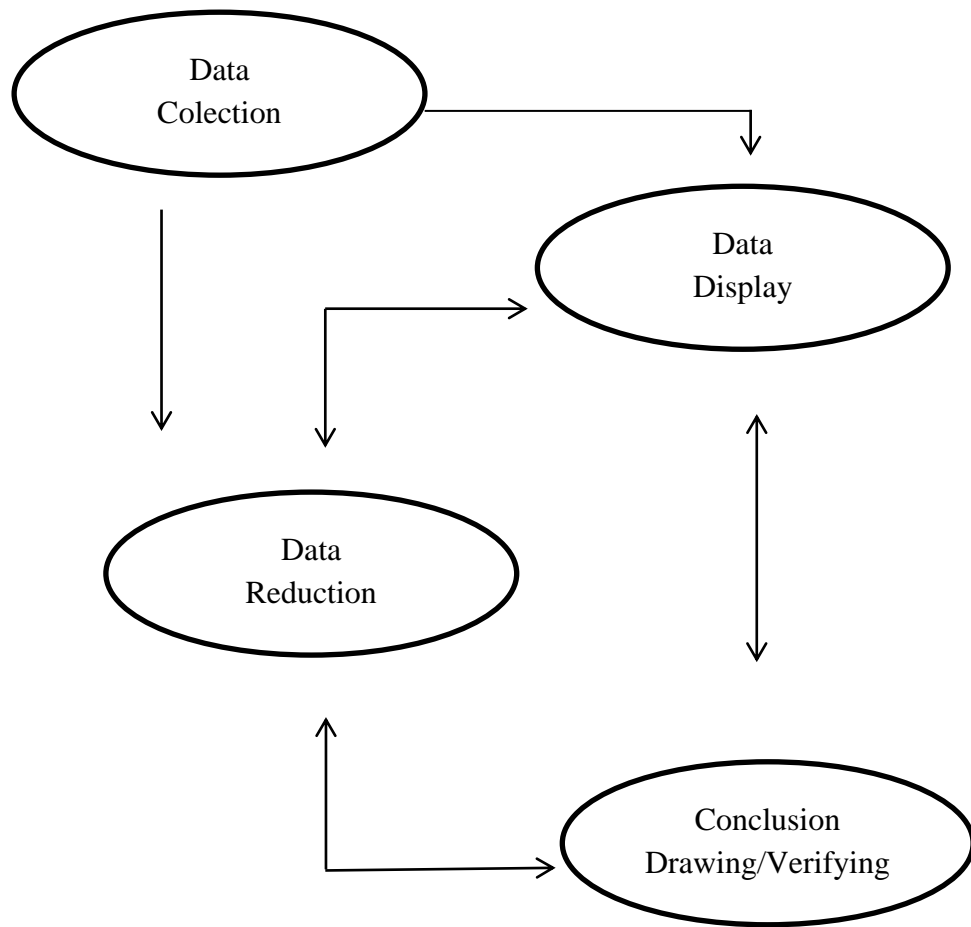
### **2. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi**

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan, dimana dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan pemikiran. Selain itu kesimpulan awal

yang dikemukakan masih bersifat awal, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada hasil atau bukti-bukti pada saat penelitian.

Metode ini digunakan penulis dalam rangka untuk menganalisa data yang diperoleh berdasarkan konsep yang ada dan hasil dari wawancara, sehingga penulis dapat menyajikan hasil penelitian yaitu upaya pengembangan bakat olahraga siswa pada pembelajaran olahraga penjaskes.

Secara interaktif proses aktifitas analisis data kualitatif seperti pada gambar berikut:



**Gambar 3 Analisis Data menurut Miles and Huberman**

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Diskripsi Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo**

SMA Negeri 1 Babadan pada awal berdiri 29 Januari 1997 memiliki 3 kelas dan sekarang telah berkembang menjadi 27 kelas. Sekolah yang dipilih oleh Dinas Pendidikan untuk melaksanakan kurikulum 2013 bersama dengan 4 sekolah lain sejak tahun 2013/2014. SMA Negeri 1 Babadan terletak di Jalan Perikanan, desa Pondok Kecamatan Babadan Ponorogo. SMA Negeri 1 Babadan juga terus berupaya mengembangkan diri dan sekarang sudah sejajar dengan sekolah-sekolah yang berada di Ponorogo. Hal ini sejalan dengan semakin lengkapnya fasilitas dan sarana prasarana yang dimiliki. Sementara itu, prestasi-prestasi terus diukir baik akademik maupun non akademik pada tingkat Kabupaten, Popinsi, dan Nasional.

##### **2. Letak Geografis**

SMA Negeri 1 Babadan terletak di Jl. Perikanan, Desa Pondok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. Letak sekolah juga sangat strategis meskipun lumayan jauh dari pusat Kota Ponorogo. Tetapi untuk lokasi dan transportasi sangatlah mudah, kemudian disekitar sekolah juga dekat dengan puskesmas, bank, kantor pos, kantor kecamatan, pondok pesantren dan lain sebagainya.

Secara geografis letak SMA Negeri 1 Babadan berada dekat dengan perbatasan Ponorogo-Madiun jadi siswa-siswi dari SMA Negeri 1 Babadan tidak hanya asal Ponorogo saja tapi juga ada yang dari Madiun tepatnya Desa Mlilir.

Kebanyakan siswa juga asal daerah yang dekat dengan sekolah, tetapi sekarang dengan berkembangnya SMA Negeri 1 Babadan, siswa-siswi dari daerah perkotaan juga banyak yang sekolah di SMA Negeri 1 Babadan. Sekeliling sekolah juga terdapat area persawahan yang asri dan rumah warga sekitar.

### **3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Babadan**

#### **a. Visi**

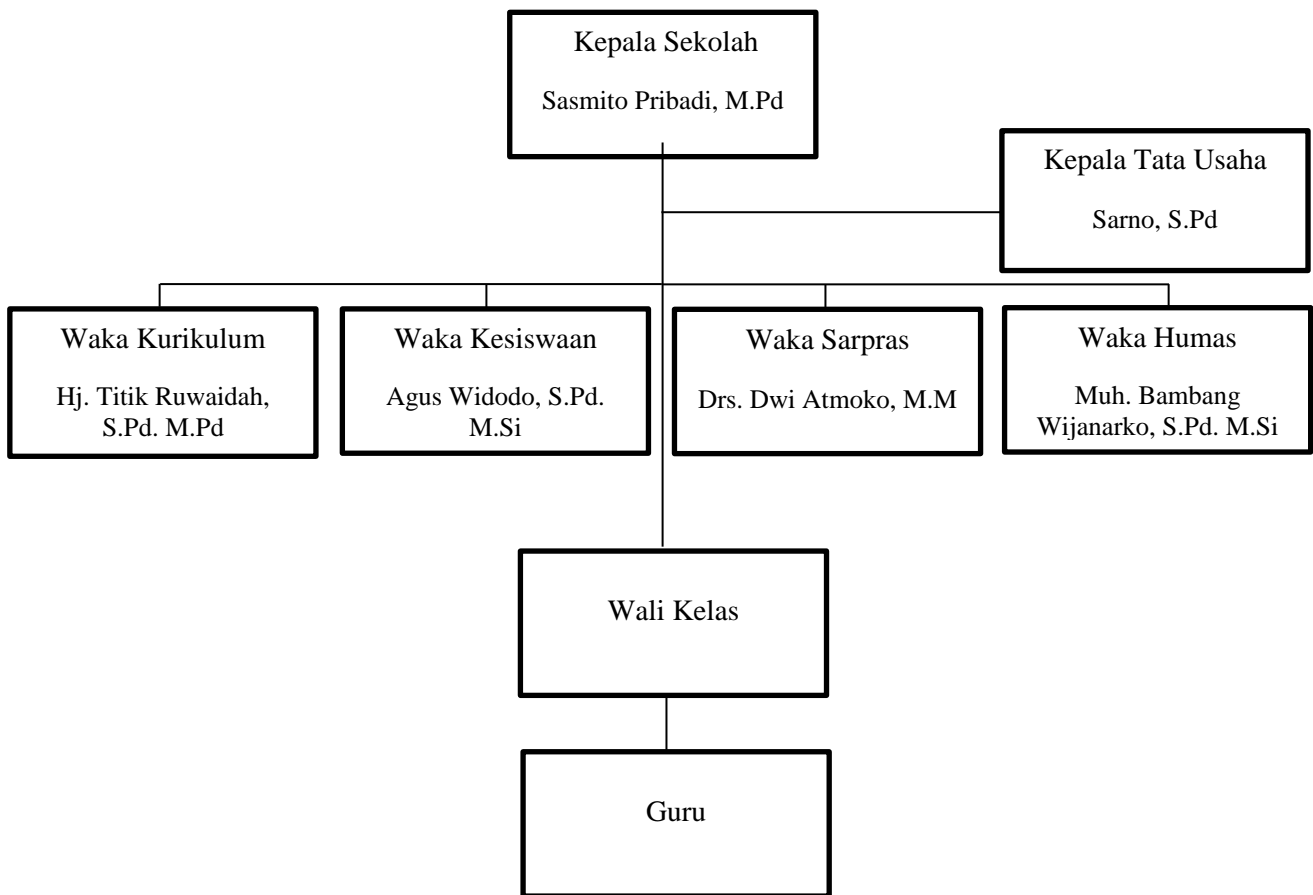
Terwujudnya insan berakhlak mulia, berprestasi, dan berbudaya lingkungan.

#### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan pelayanan pembelajaran yang berkarakter dalam rangka membentuk akhlak yang mulia
- 2) Meningkatkan pembelajaran yang interaktif, inspratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik dengan berbasis TIK.
- 3) Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib, dan budaya kerja.
- 4) Mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi sekolah untuk meningkatkan lingkungan hidup, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 5) Meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup.

#### **4. Struktur Organisasi**

Untuk menjalankan suatu organisasi pasti dibutuhkan struktur kepengurusan. Begitu halnya dengan SMA Negeri 1 Babadan yang juga pasti membutuhkan struktur kepengurusan dalam menjalankannya. Karena peran sekolah sebagai lembaga pendidikan yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki para siswa-siswinya dibidang akademik maupun non-akademik jadi sangat diperlukan sebuah struktur kepengurusan. Adapun struktur kepengurusan di SMA Negeri 1 Babadan adalah sebagai berikut:



**Gambar 4 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo**

## **B. Hasil Penelitian dan Analisis Data**

Berdasarkan pada tujuan awal penelitian, untuk dapat mempermudah memperjelas pembahasan atau penjabarannya, dalam penelitian ini akan dipaparkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti meliputi: (1) Gambaran tentang pemetaan pengembangan bakat olahraga siswa di SMA Negeri 1 Babadan (2) Gambaran tentang peran guru penjas terhadap upaya pengembangan bakat siswa (3) Gambaran dari siswa terhadap kegiatan olahraga untuk menunjang pengembangan bakat.

## **1. Gambaran Tentang Pemetaan Pengembangan Bakat Olahraga Siswa di SMA Negeri 1 Babadan**

Pengembangan bakat olahraga siswa bukanlah suatu yang mudah oleh karena itu setiap kegiatan olahraga maupun ekstrakurikuler harus dalam pantauan guru mata pelajaran penjas itu sendiri maupun pelatih. Hal itu bertujuan untuk dapat mempermudah memonitoring atau memantau siswa-siswi yang berbakat maupun yang masih belum mempunyai bakat. Untuk dapat mengupayakan pengembangan bakat dari siswa itu sendiri, sehingga siswa dapat mengekspresikan diri dengan apa yang disukainya. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Babadan dipaparkan sebagai berikut:

### **a. Bagaimana proses pemetaan bakat siswa di SMA Negeri 1 Babadan?**

Pertama, pemetaan bakat di SMA Negeri 1 Babadan itu kita jaring mulai dari masuk ke SMA Negeri 1 Babadan. Jadi potensi dari SMP, begitu masuk ke jenjang SMA khususnya di SMA Negeri 1 Babadan itu sudah kita jaring sesuai dengan bakat dan minatnya. Karena, kita yakin itu berbeda-beda anak-anak itu potensi dan bakatnya dan sehingga dari awal nanti bisa kita lakukan pemetaan anak-anak itu bakatnya disini dan potensinya disini. Kita kembangkan dari akademis maupun non akademis, dari non akademis yaitu ekstra kalau akademis ya mungkin di bidang pembelajaran nanti bisa kita fasilitasi itu kalo proses pemetaannya.



**b. Bagaimana penempatan pendidikan bagi siswa yang berbakat di SMA Negeri 1 Babadan?**

SMA Negeri 1 Babadan ini salah satu yang melakukan penjarangan dan memfasilitasi bakat anak yang namanya non akademis di bidang ekstra ada yang tari. Kemudian ada yang olahraga juga, ada yang seni, dan ada yang lainnya. Itu memang kita fasilitasi seoptimal mungkin di SMA Negeri 1 Babadan sesuai dengan kapasitas siswa baru itu masuk di SMA Negeri 1 Babadan. Sudah ambil sudah kita bedakan, anak-anak yang dalam situasi tertentu itu mempunyai kecepatan dan percepatan dalam prestasi olahraga ya kita fasilitasi mas, dan kita kombinasi antara mereka melakukan kegiatan dalam meraih prestasi dan kegiatan mereka meraih akademis jadi kita fasilitasi. Kita kombinasikan keduanya dengan strategi dan dengan desain pembelajaran yang sudah kita siapkan.

**c. Bagaimana upaya sekolah terhadap pengembangan bakat siswa?**

Jadi komitmen dan upaya dari sekolah itu, setelah mengetahui bakat potensi minat di awal masuk kemudian kita koordinasi. Kemudian kita fasilitasi dengan berbagai berbagai pengembangan dan pembinaan melalui pelatih internal maupun kita mendatangkan pelatih dari luar. Itu yang kita laksanakan memang kita upayakan istilahnya di golden time mereka, ketika dari SMA saya ibaratkan sebagai waktu emas. Karena selama di SMA ini memang merupakan suatu momentum yang benar-benar bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk menunjukkan potensi diri. Karena

berbeda lagi kalau lulus SMA, dan berbeda lagi sebelum SMA jadi merupakan jembatan. Oleh karena itu, saya ibaratkan sebagai waktu emas. Jadi saya kembangkan itu saya buat action plan rencana kegiatan khusus untuk pengembangan bakat itu dari tiap semester dan kita rencanakan kita laksanakan usai monev. Kemudian setelah itu monev itu untuk bisa kita melakukan tindak lanjut. Ini memang ada beberapa standar operasional prosedur mas untuk bisa mendirikan sebuah ekstra disekolah antara lain jumlah peserta yang memenuhi syarat dan lagi anak-anak yang begitu masuk di SMA 1 Babadan kalau sudah mempunyai potensi dari awal kita fasilitasi. Dengan nanti dari sarana prasarana yang diluar sekolah dan sekolah tetap memonitor dan bila mana disekolah tidak ada pelatih ya nanti kita bisa kerja sama pelatih dari luar ataupun dari alumni yang berkompeten di bidangnya. Kita fasilitasi terus jangan sampai nanti diwaktu emasnya itu punya potensi tapi tidak bisa dikembangkan.

**d. Apakah dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat pelatih profesional yang dapat menunjang pengembangan bakat siswa?**

Ini untuk pelatih, tadi seperti beberapa olahraga kemudian seni kita mendatangkan dari luar artinya kalau mendatangkan pelatih dari luar ya itu harus reperstatif artinya mereka benar-benar mereka praktisi contohnya dibidang olahraga volly ini kita datangkan pelatih dari luar itu memang ya pemain bola volly karena basicnya di bola volly mereka juga pemain bola volly yang sudah terkenal di ponorogo sekalian. Itu memang kalau kita

mendatangkan pelatih seperti itu. Kemudian di bidang film kita kerjasama dengan praktisi yang biasa berputar dibidangnya itu jadi kalau dikatakan profesional karena atau bukan yang jelas ini memang kalau mendatangkan pelatih dari luar ya pasti berkompeten di bidangnya.

**e. Bagaimana perencanaan dalam manajemen pengembangan bakat siswa di SMA Negeri 1 Babadan?**

Ini kita mulai dari perencanaan, saya awali dari awal masuk tadi ya, itu kita rencanakan kemudian kita laksanakan kalau sudah dilaksanakan nanti kita monitoring dan evaluasi kemudian kita tindak lanjut. Jadi apakah nanti dari hasil pelaksanaan dan setelah kita monev itu nanti perlu ditindak lanjuti apa nanti yang mungkin untuk kita kembangkan. Apa yang menjadi kekurangan kita dan kelebihannya itu yang menjadi manajemen pengembangan bakat. Kalau mungkin ada kekurangan di sisi sarana kita tindak lanjuti, ataupun keefektifan pelatih atau bagaimana nanti kita akan tindak lanjuti.

**f. Seberapa penting manajemen upaya pengembangan bakat siswa di SMA Negeri 1 Babadan?**

Ini memang kalau ini kami kan berusaha untuk menyelaraskan dan mengintegrasikan antara akademis dan non akademis. Karena dua-duanya itu sekarang sudah mulai sangat di hargai lah katakanlah seperti itu. Di jenjang pendidikan selanjutnya khususnya di perguruan tinggi baik akademis dan non akademis. Jadi sudah banyak sekarang prestasi-prestasi non akademik

**g. Bagaimana pengawasan terhadap upaya pengembangan bakat siswa di SMA Negeri 1 Babadan?**

Jadi setelah kita jadwal dimulai ada semacam jadwal mulai dari bulan katakan lah kalau dari bulan juli, agustus, september, oktober, november, desember. Itu nanti kita laksanakan pengawasan, jadi saya langsung sesuai jadwal itu untuk mengawasi anak-anak. Kemudian juga saya pada anak-anak gimana dan sebagainya. Kemudian saya juga, kita selalu untuk melakukan koordinasi, sambil pengawasan itu saya koordinasi apa mungkin target yang akan dapat, target lomba apa yang akan datang apa saja yang harus dipersiapkan begitu. Itu langkah pengawasan kami.

**h. Solusi apakah yang akan dilakukan apabila kegiatan pembinaan bakat mengalami kegagalan?**

Jadi ini merupakan bagian tak terpisahkan dari tindak lanjut tadi ya, jadi setelah kita rencanakan kemudian kita awasi kita monev kemudian tindak lanjut. Pada tindak lanjut itu ada memang beberapa kendala, kemudian mungkin dari suatu event yang belum meraih prestasi dengan maksimal. Hla itu nanti menjadi catatan kita bersama untuk kita bisa laksanakan untuk program pembinaan selanjutnya. Jadi, apa yang menjadi kendala-kendala itu nanti kita evaluasi dan kita perbaiki dari sisi apa yang kita perbaiki, apakah mungkin tren siswa kurang, pelatih mungkin jarang masuk itu jan juga bisa saja. Kendala seperti ini apabila covid, kendala ini karena beberapa event tidak bisa kita laksanakan ya dilaksanakan secara virtual. Seperti pencak silat, semacam seninya saja kemudian direkam di

video. Ini yang juga menjadi bagian evaluasi kita bila mana ada kegagalan. Itu tadi untuk masa pandemi ini, kita lebih di dominasi oleh kegiatan yang bisa dilakukan secara virtual, yang kalau virtual itu yang salah satu yang menjadi unsur kegagalan ya karena sistem IT yang kurang bagus, ini yang bisa kita evaluasi.

**i. Bagaimana evaluasi upaya pengembangan bakat siswa di SMA Negeri 1 Babadan?**

Jadi itu berdasarkan dari manajemen pengembangan bakat tadi ya, bakat tadi di evaluasinya ya kita setiap periode tertentu kita melakukan koordinasi sama pelatih, kemudian wakil kesiswaan, kemudian koordinator dari ekstra, kemudian juga anak-anak. Jadi setiap ekstra itu dijadwalkan evaluasi, yaitu ekstra A itu hari apa. Biasanya kan setiap satu minggu sudah punya jadwal, itu saya biasanya bergabung itu untuk melakukan apa yang menjadi kendala, apa yang nanti mungkin yang perlu sekolah lakukan. Insyaallah sarana prasarana mencukupi ini yang terakhir sudah kita bangun lapangan ini, ini juga sebagai lapangan futsal juga integrasi dengan basket sudah luar biasa. Rencananya kita akan bangun lapangan voli yang di belakang tetapi sudah keburu covid. Anak-anak juga sementara daring ini juga kendala, kendala secara umum itu.

**j. Sejauh mana kerjasama antara guru dalam pengembangan bakat siswa di SMA Negeri 1 Babadan?**

Jadi, kita upayakan yang pertama kita optimalkan internal, karena dari bapak ibu guru yang mungkin kompeten dibidangnya ya kita berdayakan

karena itu sekaligus untuk juga pengembangan diri dari bapak ibu guru. Jadi kita juga selain terhadap anak-anak juga kita melakukan koordinasi kepada guru. Dalam perdua kegiatan itu kita juga melakukan koordinasi secara umum. Jadi biasanya pembina itu dari bapak ibu guru tapi kalau pelatih itu bisa dari luar, sehingga ini meskipun ada pelatih ada pembina dari guru dari luar itu tetap nanti dari unsur pembina dan pelatih itu tetap melakukan kerja sama supaya ada sama persepsinya. Kalau kita atau SMA Babadan itu reguler mas, jadi untuk kita bisa berprestasi khususnya olahraga tidak bisa instan itu memang harus secara reguler, ya harus dengan train (latihan) yang ketat, dan sebagainya. Latihan-latihan yang intensif dan itu dari awal kita sudah menyiapkan pembina dan pelatih jadi tetap berkolaborasi. Maka demi itu kan pembina kan juga guru, guru juga sudah banyak kegiatan secara internal untuk pembelajaran jadi bisa optimal.

## **2. Gambaran Tentang Peran Guru Penjas Terhadap Upaya Pengembangan Bakat Siswa**

Peran guru dalam pengembangan bakat siswa sangatlah penting karena supaya siswa lebih disiplin dan siswa mampu mendisiplinkan dirinya sendiri. Sosok guru juga merupakan panutan bagi siswanya, selain itu pihak yang dekat dengan siswa disekolah yaitu guru. Sehingga guru dapat lebih mengenali berbagai macam karakter siswa yang diajarinya. Dalam ekstrakurikuler olahraga juga guru pendamping maupun pelatih berperan untuk dapat mengeksplor bakat dan minat siswa supaya dapat menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh

para siswa-siswi SMA Negeri 1 Babadan dengan optimal. Di dalam hal tersebut perlu adanya koordinasi dari semua pihak yaitu dari Kepala Sekolah, Guru Penjas dan tenaga pelatih lain. Oleh karena itu, berkembangnya bakat siswa tidak bergantung hanya pada guru penjas itu sendiri tetapi semua pihak yang berada di sekolah, karena siswa juga membutuhkan perhatian serta motivasi. Menurut hasil wawancara dengan Guru Penjas SMA Negeri 1 Babadan diperoleh bahwa:

**a. Bagaimana peran sebagai guru penjas terhadap upaya pengembangan bakat siswa di SMA Negeri 1 Babadan?**

Peran serta guru olahraga dalam pengembangan di SMA 1 Babadan intinya gini, guru menjembatani anak2 yang mempunyai prestasi potensi mungkin salah satu atau berapa cabang olahraga itu guru biasanya tau dari awal kelas 1 dan sudah terdeteksi sehingga nanti guru menjembatani bisa dimasukkan kedalam salah satu ekstra baik ekstra itu kita pegang sendiri sebagai guru olahraga atau kita cari pelatih profesional dari luar sehingga anak itu tidak mandek prestasinya yang mungkin sudah dipoles sejak sd smp sehingga pada waktu sma itu tidak mati sehingga dengan perannya guru olahraga itu bisa menjembatani anak betul-betul meraih prestasi setinggi mungkin baik tingkat daerah atau mungkin jawa timur maupun nasional, kemudian yang lebih penting lagi jika anak mempunyai profesi untuk mengarah ke olahraga atau guru olahraga atau angkatan dsb itu mungkin lebih berguna dan bermanfaat sehingga nanti lebih mudah masuk tesnya baik di akademi maupun dalam dunia kerja mungkin di kepolisian, angkatan yang membutuhkan basic olahraga.

**b. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang atau mendukung siswa di SMA Negeri 1 Babadan?**

Insyallah setiap tahun untuk sarana di tingkatkan, saya sendiri sebagai guru olahraga senior disana itu selalu mengusulkan biar tidak ketinggalan dengan sekolah negeri yang berada di kota. Contohnya kemaren kita sudah membangun lapangan basket, futsal sekaligus tennis yang sudah standarnya sudah nasional kita ambil tenaga ahlinya dari tulungagung yang kelasnya uda internasional yg sudah pernah membuat thailand singapura dsb. Itu kemudian ini bertujuan agar anak-anak dapat menikmati fasilitas yang betul-betul maksimal terus kemudian bertaraf nasional, berarti sudah standart intinya tidak lagi menggunakan lapangan yang modifikasi artinya sudah memiliki lapangan sesuai standart. Kemudian untuk yg belakang sudah mendesign lapangan volly lagi yang belakang insyallah setelah pandemi akan terwujud jadi ada 2 lagi rencananya, dan nanti ada lampunya juga sehingga jadi sampai malem bisa latihan. Mungkin kendalanya anak2 yg latihan kalo malam kendalanya di breaknya pada waktu sholat magrib di sasak anak-anak (anak-anak tetap melakukan latihan). Sehingga dapat teguran dari lingkungan, biasanya anak2 yg rumahnya dilingkungan situ menjemput dan marah-marah sehingga nanti komplek kepada pihak sekolah untuk itu dengan fasilitas yang ada harus di tangani secara profesional sehingga waktu jam-jam latihan harus di aktifkan atur secara teratur, dibenahi secara bagus. Kemudian pengawasan



juga melekat kadang anak ketika lepas dari pengawasan dan kontrol kita dari guru-guru terutama kadang anak-anak, kalo pelatih usia muda kadang di abaikan pada saat break atau habis latihan biasanya anak-anak merokok, nah itu biasanya akan menghambat prestasi anak. Jika hal tersebut ketahuan saya walaupun dia mainnya bagus dan jadi team inti jika ada kompetisi akan saya taruh ke cadangan jadi saya suruh melihat saja tanpa bermain sampai selesai itu konsekuensinya. Tapi tetap anak-anak tetap mencuri kesempatan untuk dapat merokok, maka hal dan karakteristik tersebut harus kita kikis terutama pada waktu kompetisi memalukan kadang sekolah yang besar atau anak yg bagus-bagus. Kenapa bagus karena latihannya betul-betul bagus, jadwal bagus, ditunjang motivasi bagus, ditunjang fisik dan pola hidupnya, pola makannya bagus tidak merokok. Sehingga dapat menunjang prestasinya, makanya kalau ada yang merokok kalo bisa ya kita sisihkan sehingga tidak mencemari yang lain terutama kelas 10 yang baru masuk yang masih polos ketika melihat kakaknya merokok nah itu harus kita sisihkan.

**c. Bagaimana bentuk pelayanan atau upaya yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui bakat siswa tersebut?**

Ini biasanya bakat akan muncul pada waktu pelajaran KBM jam-jam penjas olahraga atau waktu praktek. Pada waktu setelah materi kita kasih bola atau permainan. Maka anak-anak akan mencari posisi dimana dia itu bakatnya, yang suka volly ya volly, basket ya basket, futsal ya futsal. Sehingga nanti ketahuan kalau SD, SMP masih raba-raba kalo

SMA sudah mudah sekali apalagi kalo waktu masuk sudah memperlihatkan piagam penghargaan. Nanti kita ambil, terus kemudian kita kelompokkan dia masuk tim apa kita masukkan tim apa, nanti kita masukkan pada waktu pembinaan di ekstrakurikuler. Terus kemudian kadang anak-anak yang berpotensi itu kadang kalau di campur dengan anak yg tidak berprestasi dia merasa kikuk atau mungkin karena dia prestasinya tinggi terus kemudian dengan anak-anak yang tidak berprestasi itu kadang kalau disamakan itu kadang dia yang nggak nyaman karena dia sudah kelasnya sudah tinggi sehingga kita harus bisa memilih dan memilah anak-anak yang belum berprestasi itu nanti kita sendirikan kita poles kita ajak kita drill sendiri. Ada waktu sendiri di akhir-akhir pembelajaran jadi pada waktu pembelajaran itu nggak dihabiskan semuanya kita itu ada sambil memantau bakatnya anak-anak. Sehingga nanti pada waktu kelihatan sudah kita ambil kita ajak kita temui terus kemudian kita masukkan kedalam tim yang dia betul-betul. Memang kendalanya gini anak-anak yang *all role* dalam arti dia itu lebih dari satu penguasaan olahraganya. Ya memang itu kadang kendala memang kalau *all role* itu biasanya harusnya salah satu yang terbaik itu yang kita ambil, tapi karena dia *all role* apa-apa bisa kadang dia masuk kesana kemari sehingga prestasinya kadang malah semua tidak maksimal tidak maksimal semuanya harusnya salah satu kita fokuskan. Terus kemudian mungkin yang lain kalau bisa itu ya cuma ya untuk cari keringat atau mungkin dengan temennya intermeso aja. Jadi nggak boleh atau mungkin kalau bisa

kita arahkan yang betul-betul dia diantara 2 atau 3 macam cabor yang paling dia kuasai itu yang paling bagus itu kita arahkan. Tapi kadang anak-anak kalau sudah main kalau sudah senang dengan temannya itu dia kadang lepas kontrol seumpama dia itu anak volly waktu main sepak bola ya sudah padahal sepak bola itu kalau sudah intinya antar kelas pada waktu game pada waktu olahraga pas antar kelas itu kadang dia mainnya yang beresiko sangat keras kaku atau mungkin dia karena kelas mempertahankan kelasnya kadang risikonya pasti tinggi. Makannya kita pada waktu seperti itu kita tetep mengamati dan memantau agar nanti tidak terjadi cedera dan yang fatal masanya SMA itu masa-masa yang masih senang tidak bisa dikendalikan.

**d. Sejauh mana kerjasama guru dengan siswa dalam upaya pengembangan bakat di SMA Negeri 1 Babadan?**

Untuk kerjasama guru dengan siswa, kerjasamanya itu gini kalau anak itu betul-betul sudah melewati yang lain kita bisa memberikan jalan keluar kita masukkan ke tim atau klub yang lebih bagus selain kita ikutkan ekstra kita masukkan ke klub. Sehingga nanti akan lebih pesat untuk prestasinya biasanya kalau sudah di klub biasanya polesannya lebih detail kayak saingannya itu tidak satu sekolahan tapi kadang bermacam sekolahan satu kabupaten bahkan luar kabupaten itu ada yang masuk sehingga kalau sudah masuk di klub itu biasanya anak itu akan kelihatan menonjol sendiri pada waktu olahraga jadi pas antar kelas jadi kelihatan paling beda kita arahkan kesana dan klub-klub yang ada di ponorogo memang yang agak menonjol.

Biasanya ya itu basket bola volly, kalau futsal ya ada tapi futsal itu klubnya belum begitu meninjol tetapi hampir sama kalau futsal itu kan olahraga ya sepak bola tetapi tidak begitu olahan skil pada waktu kalau bola besar itu mungkin lebih kelihatan tetapi kalau di futsal enggak.

**e. Seperti apa pola pembinaan yang diterapkan pada saat ekstrakurikuler berlangsung?**

Polanya ini biasanya pada waktu ekstra ini kita terapkan pola itu kita padukan jadi pola itu dari awal yaitu pembinaan fisik dulu setelah itu baru kita masuk ke pola dan pola yang diterapkan disana. Biasanya tergantung dari satu dari pelatihnya tetapi yang penting tetep kita ajarkan pola pertahanan pola penyerangan itu betul-betul kita kuasai, terus kemudian pola pembelajaran yang kita terapkan itu kalau bisa juga kita dekati selain kita arahkan juga kita dekati hati ke hati terus kemudian kita kasih motivasi sehingga anak itu biasanya akan nambah tumbuh semangatnya untuk latihan. Jadi, memakai pola itu kita padukan sehingga betul-betul anak itu sangat kalau sudah masuk bidang olahraga itu betul-betul full tidak setengah-setengah. Ya memang ada yang kadang anak itu senangnya cuma ikut temen atau mungkin latihannya pada waktu mendekati dan sebagainya. Sebenarnya dia mempunyai bakat tapi kemauan nggak ada tapi kadang anak itu kemampuan yang setengah-setengah tapi karena dia mempunyai kemauan yang kuat biasanya malah bagus melebihi yang punya bakat. Apalagi ditunjang dengan orang tua, terus kemudian lingkungan sekitarnya itu juga mendukung dalam arti ada lapangan

sebagainya ada tim nya itu akan lebih cepat sekali. Contohnya ada satu dua anak yang dekat dengan lapangan bola volly bola basket itu terbawa, bukan karena dia punya bakat dulu tapi karena terbiasa kemudian akan muncul. Jadi kemampuannya itu karena latihan yang terus-menerus dan rutin beda dengan yang mempunyai bakat latihan 1-2 kali sudah nampak didukung apalagi dengan postur yang bagus fisik yang bagus itu akan lebih cepat lagi. Jadi pembinaan itu yang diterapkan dalam ekstrakurikuler jadi pembinaan yang intinya yang saling mendukung. Jadi biasanya kalau dulu itu pembinaan itu kelas 10, 11, dan 12 itu disendirikan itu ternyata tidak efektif saya mengamati itu berapa kali 2 sampai 3 tahun sampai 4 tahun itu saya mengamati prestasi tidak muncul terus kemudian saya suruh dicoba dibalik kelas 10, 11, 12 kita jadikan satu. Jadi kita seleksi yang memang betul-betul potensi bagus kita ambil jadi ada tim yang khusus dulu (tim 1). Setelah itu kita seleksi lagi yang seri 2 intinya tim yang lapis 2 sampek lapis 3 atau mungkin sampai 4 dan sebagainya. Apalagi kalau futsal itu sampai berlapis-lapis itu sampai banyak cuma kadang gini terutama yang kelas 3 yang sulit dimasuki kelas yang bawahnya merasa kelas 3 itu baling bagus paling bisa paling senior. Terus kemudian kalau di bandingkan dengan kelas 10 mungkin lebih kurang padahal kelas 10 itu kadang kalau dari skilnya kadang kemampuannya lebih bagus dari kelas 12 cuma dia fisiknya masih lemah mungkin dia di nomor dua kan. Sehingga kalau bisa kemarin sudah saya balik saya suruh untuk melakukan rotasi, sehingga tim yang inti itu tidak cuma kelas 12 saja tapi kelas 10, 11,

12 itu ada. Jadi pola-pola seperti itu yang kita terapkan dan ternyata kemarin juga ada hasilnya terakhir-terakhir itu ada hasilnya sebelum covid itu memang dengan covid itu sudah membunuh semua aspek.

**f. Fasilitas apa saja yang diperlukan untuk pembinaan ekstrakurikuler ini agar dapat berprestasi?**

Pembinaan yang ini biasanya dengan sarana prasarana dan peralatan yang ada ini biasanya kami dari sekolah berusaha untuk mencukupi dan kalau bisa menyempurnakan seperti jumlah bola, jadi kuantitas dan kualitas kalau bisa itu sinergi (seimbang). Sehingga kita tidak hanya untuk mencari pelatih yang bagus saja tetapi kalau tidak diimbangi dengan jumlah sarana prasarana yang memadai itu sama saja makannya kita harus, satu sarana kita kita penuh jadi seperti bola peralatan yang lain itu kalau bisa sudah standar sehingga pada waktu kita mengambil pelatih atau kita latih dengan guru kita sendiri itu anak-anak menjadi nyaman tidak minder. Nanti pada waktu kita kompetisi itu ring nya jaraknya tidak terlalu jauh kalau kebiasaan dilapangan jelek kemudian langsung masuk dilapangan bagus pasti kaget dia malah tidak bisa terpacu. Makannya setiap tahun kami dari guru-guru olahraga sudah mengajukan proposal untuk penambahan jumlah-jumlah sarana dan prasarana terus ranjang-ranjang bola jumlah bola dan lain sebagainya. Nanti jangan sampai bola volly, bolanya 3 yang main sampai 50 cuma kucing-kucingan ambil bola saja yang paling ganas itu memang futsal. Futsal itu beli 10 bola dalam waktu 3 bulan habis memang tenaganya besar memang agak kasar ada yang

seenaknya. Contohnya pada waktu kompetisi itu bola kompetisi itu saya beli 10 dalam waktu hampir habis itu masih utuh begitu dibawa kesekolahan langsung rusak kempes dalam waktu 2 bulan. Itu kadang kendalanya anak-anak itu. Sebagian itu nggak semuanya nggak peduli sarana yang ada padahal itu milik dia dalam arti dalam hal beli itu uangnya anak harusnya dia itu lebih menjaga sehinggalah milik bersama malah tidak dimiliki sendiri pinjam juga tidak dikembalikan dengan semestinya, jadi intinya itu tadi sarana prasarana dan peralatan yang ada harus betul-betul seimbang sinergi dengan kalau kita mengambil pelatih dari luar sehingga kita nggak sia-sia membiayai pelatih dari luar.

**g. Apa saja permasalahan yang sering terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler?**

Kegiatannya banyak seperti-seperti ini, masa-masa pandemi ini sangat-sangat mamatikan yang kedua memang saat situasi musim penghujan tidak bisa maksimal. Yang selanjutnya ini biasanya pada waktu ujian atau ulangan itu break semuanya. Kemudian yang mengganggu sekali kalau pas hari-hari biasa saya rasa enggak masanya disana itu kegiatan itu kadang gini kegiatan yang dumpyuk, dumpyuk dalam arti gini salah satu ada kegiatan yang sifatnya itu lomba dan lain sebagainya sehingga menggunakan fasilitas atau mungkin tempat yang digunakan untuk mungkin olahraga seperti bola basket dan futsal. Hla kadang berbenturan sama jadwalnya kadang sama-sama tidak mau ngalahnya dan sama-sama tidak mau latihan semua. Terus kemudian yang kedua kadang seperti HUT

dan sebagainya kan menggunakan fasilitas lapangan bola basket kan otomatis tidak bisa latihan terus kemudian kadang anak-anak yang kurang hajar kadang anak-anak yang bawa kunci bola dan sebagainya malah tidak datang sehingga terulur-ulur. Terus kemudian yang belakang itu sudah bagus maksudnya seperti latihan bola volly dan sebagainya itu karena udah adanya pagar itu bola itu tidak bisa keluar. Itu ya yang kemarin kalau kendalanya itu bola itu kalau keluar itu kalau udah masuk di sawah caranya sulit dan sampai malam masih nyari tapi sekarang sudah. Insyaallah kendala itu sudah teratasi dan mungkin masih ada tapi sudah minim cuma itu ya mungkin ya yang menjadi kendala itu gini rata-rata anak-anak olahraga yang suka olahraga pelajaran yang lain agak gandel (bolos) sehingga kalau pas ada kompetisi kemudian ijin itu kadang dipersulit karena dia sering tidak ikut pelajaran. Tapi kadang guru-guru yang paham dalam arti gini, yang memahami bahwa olahraga itu juga membawa nama sekolahan itu dia sangat-sangat respon sekali sehingga dia bisa memberikan intinya menggantikan materi di lain waktu atau penugasanyang sifatnya pada waktu setelah kompetisi. Itu guru-guru yang intinya masih memberikan toleransi dan kelonggaran dan masing-masing materi dan guru itu berbeda-beda karakternya ada yang hanya marah-marah saja sehingga anak jadi kikuk (takut) diantara mau ikut latihan ikut kompetisi atau ikut pelajaran dia masih ragu-ragu. Ikut di kompetisi atau ikut pelajaran pikirannya mungkin juga pecah karena takut di marahin atau sebagainya. Itu masalah-masalahnya karena anak-anak olahraga itu gini



namanya orang lapangan disuruh serius didalam itu memang tidak bisa contohnya saya sendiri kalau ikut rapat-rapat sendiri tidak betah mendengarkan orang lama-lama tidak betah, maunya langsung to the poin langsung dipraktekkan selesai ya selesai. Kalau cuma bertele-tele orang lapangan tidak betah. Anak-anak yang ikut atletik lomba apa saja itu pada waktu ikut kompetisi kalau sudah selesai udh masuk sekolah disuruh masuk sekolah jadi males, muter sekolahan sampai nunggu waktu bel keluar pulang lagi pulang sudah bisa di hafalin alasannya pasti ada sudah ijin itu walaupun sudah selesai jam 8 ijin, jam 7 ijin sudah tidak bisa masuk jam 9 padahal sudah selesai kalah menang intinya dateng terlambat kesekolahan gitu disuruh pulang gak mau disekolahan juga cuma menggerombol tidak masuk kelas.

#### **h. Bagaimana cara anda mengatasi masalah tersebut?**

Cara mengatasinya tidak mudah memang, anak-anak yang olahraga orang lapangan itu memang seperti itu bisanya kita memberikan wawasan bahwa kita nanti pada waktu dimasyarakat itu ya memang perlu untuk skill perlu tapi tetep ilmu itu kita punya nanti terjun ke masyarakat kita tidak ketinggalan informasi itu dengan yang lain. Rata-rata memang kendalanya orang lapangan seperti itu, jadi pada waktu dia dilapangan itu maksudnya semua materi itu dihilangkan tidak mau. Walaupun dia sudah selesai di suruh masuk tidak mau sehingga kadang anak-anak itu kadang ketinggalan apalagi yang anaknya nakal yang tidak ikut ketinggalan tidak tanya temennya terus terserah, sehingga nilainya agak jelek. Hla guru-guru

yang tidak suka biasanya di jelekin nilainya aslinya kalau guru-guru yang bagus dalam arti yang toleransi itu dia memberikan nilai tambah, karena anak ini membawa nama sekolah pada waktu pertandingan itu membawa bendera sekolahan sehingga pada waktu dia itu meraih piala prestasi itu sekolahan juga bangga. Sehingga timbal baliknya bapak-ibu guru harusnya sedikit banyak ya mungkin nilai itu bisa ditambahin dan seterusnya tetapi itu tergantung bapak ibu guru. Rata-rata guru-guru yang tau persis itu tau diri jadi nilai itu ya sudah karena ikut itu biasanya dipermudah. Anak-anak olahraga itu belum tentu semua jelek kadang yang tidak ikut olahraga yang nakal-nakal itu sama, meskipun yang ikut olahraga tidak ikut materi pelajaran sama anak yang nakal duduk dibelakang hanya ngomong sendiri pada waktu ulangan sama-sama tidak mencontek itu nilainya pasti masih bagus walaupun tidak ikut materi jadi tidak bisa dibilang tidak bisa apa-apa. Jadi cara mengatasinya ya itu salah satunya memberikan motivasi sehingga dia tidak menyepelkan pelajaran yang lain.

**i. Apa saja kebijakan yang diberikan kepada sekolah terhadap ekstrakurikuler yang ada?**

Kebijakan yang saya ambil ini biasanya dengan memberikan motivasi itu. Sekolah kita terutama yang agak pinggir kadang kita masuk ke Kepala Sekolah itu biasanya gini memberikan ya sedikit masukan bahwa sekolahan kita itu kalau di adu secara akademik di bandingan sekolahan yang kota, kita tidak usah mengeluh ya memang kalah. Kalah dalam arti tidak semuanya tapi maksimal kalah pasti itu. Seperti contohnya kalau ada

kegiatan OSN olimpiade sains itu, itu kita palingan yang juara 1,2. Bukannya saya apa-apa tidak tetapi kenyataannya memang gitu karena satu input kita. Jadi anak-anak yang masuk di SMA Babadan itu minimal rata-rata nilai danun nya di bawah SMA 1 Ponorogo dan danun yang baik pasti masuknya di SMA 1 Ponorogo. Dulu rata-rata anak yang berprestasi ke SMA 1 Ponorogo dulu, sehingga bukannya merendahkan tidak tapi memang rata-rata dapetnya begitu. Kemudian anak-anak yang berprestasi dalam arti preatasi olahraga atau yang lain itu biasanya di SMA 1 Ponorogo juga membutuhkan sekali. Sehingga kita mendapatkan yang berprestasi tapi yang kita poles sendiri yang bagus itu, tapi kalau yang pure langsung juara itu jarang yang masuk pasti masuknya ke SMA 1 atau 2 Ponorogo. Makannya saya masuk di Kepala Sekolah atau sekolah itu memberikan toleransi kalau bisa anak-anak yang olahraga itu betul-betul fasilitas yang bagus sehingga nanti peluang untuk mencari juara kemudian untuk prestasi disekolah kita itu dengan jalur ini kita bisa raih. Jadi kalau umpama kita diadu pintar-pintaran ya bukan kita kalah itu enggak, tetapi secara umum kita memang input kita kurang kalau dibandingkan dengan SMA 1 Ponorogo. Rata-rata kan SMA 1 Ponorogo dari SMP 1 Ponorogo yang datangnya yang 10 besar masuk kesana. Jadi kita harus betul-betul mencari celah biar namanya muncul itu dengan cara memperbaiki prestasi-prestasi non-akademik itu salah satunya olahraga ini. Ini yang bisa kita berikan kepada sekolah jadi sekolah akan memberikan komitmen memberikan fasilitas atau penghargaan kepada anak-anak yang juara

sehingga terpacu untuk meraih prestasi. Jadi saya cuma memberikan motivasi seperti itu seperti OSN (Olimpiade Sains Nasional) itu kita dapat satu itu sudah bagus tetapi O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional) olahraga kita pasti setiap tahun, entah kita lolos lewat Jawa Timur, kemarin itu ada 3 mewakili 3 yang terakhir itu terus silat kemarin. Kalau virtual kemarin ya tidak begitu bagus memang silat terus kalau yang O2SN itu kita setiap tahun bisa sampai Jawa Timur.

**j. Apa saja yang diberikan oleh pihak sekolah untuk mendukung ekstrakurikuler olahraga?**

Sekolah ini biasanya bentuk dukungannya itu salah satunya ya memberikan fasilitas sarana prasarana diperbaiki. Itu bentuk-bentuk dukungan sekolah, seperti memperbaiki atau membuat ulang lapangan itu tidak sedikit itu sampai ratusan juta itu lapangan basket itu. Kemudian fasilitas-fasilitas yang lain di belakang itu kemudian sarana-sarana yang lain bentuk dukungan dari sekolah agar siswa-siswa itu bisa berprestasi terutama di olahraga. Tetapi tetap tidak menyampaikan pesan-pesan yang lain ya terutama non-akademik ya akademik nya mungkin seperti itu memang karena kemampuannya inputnya seperti itu berpacunya mungkin ya mungkin lebih terbuka yang non-akademik yang lebih terbuka dengan sekolah-sekolah yang lain. Masalahnya apa, potensi anak-anak kita masih bisa berpacu dengan sekolah lain yang dalam kota SMA 1, 2 Ponorogo baik olahraga yang sifatnya itu klub, kelompok, maupun individu. Kemarin renang itu juga bagus. Terus kemudian bentuk lain lagi dukungan

sekolahan itu dengan memberikan pelatih-pelatih dari luar yang lebih profesional, pelatih itu biasanya itu biasanya pelatih klub yang kita ambil. Seperti kalau karate itu walaupun tidak secara continue itu pada waktu pembinaan pada waktu pembinaan pada waktu mendekati O2SN itu kita datangkan juga atau siswa kita yang kita kirim. Sehingga seperti 2 tahun kemarin itu prestasi masih ada 2 kali dapat emas. Biasanya sebulan dua bulan baru datangkan pelatih, sebenarnya anak-anak sendiri sudah ikut diluar, sehingga kita poles kita jadikan satu pusat pelatihannya jadi lebih fokus. Terus kemudian, fasilitas yanglain itu biasanya mengirimkan juga pelatihan itu di tepat yang dia ikuti jadi tidak sekolah saja tetapi di luar pun kita berikan. Terus kemudian pemberian gaji atau hr kepada pelatih-pelatih agak tinggi itu juga bentuk bantuan dari sekolah

**k. Siswa termasuk produk utama dalam lembaga pendidikan, bagaimana peran sebagai guru penjas dalam upaya pengembangan bakat siswa?**

Saya masuk dari dalam semua lini jadi tidak olahraga saja, ketika ada bakat sudah kita carikan. Kemudian seperti alat-alat yang mendukung seperti alat musik kalau mungkin memang diperlukan kita fasilitasi. Seperti anak yang memiliki bakat aneh cuma satu ya tetep kita fasilitasi sehingga tidak mati. Kadang masuk kesana sudah masuk terus kemudian dia punya bakat dari SMP kemudian berhenti fakum selama 3 tahun mati akan mematikan bakat anak, seolah-olah kan kita membunuh spealisainya. Perannya yaitu gini, memberikan motivasi, memberikan arahan terus

memberikan penjelasan tentang bakat dan kemampuan yang dia tekuni. Jadi gini kalau anak memang betul-betul suka olahraga sepak bola ya itu dekati terus kita motivasi, sehingga dia itu sukanya lebih-lebih bagus lagi semakin tajam sehingga mengendorkan semangatnya. Kita kasih motivasi-motivasi terutama mungkin pemain-pemain atau tim-tim yang dulu pernah berjaya dan lain sebagainya sekarang kehidupannya seperti apa dan sebagainya seperti apa itu akan termotivasi. Sehingga dia latihan itu tidak setengah-setengah, anak-anak itu gini lo karena dia itu sudah bakatnya setengah-setengah latihan tidak begitu maksimal terus kemudian tidak ada guru atau pelatih yang mendorong memberikan masukan itu biasanya akan melemahkan dia. Tetapi kalau betul sering kita rangkul, terus kemudian kita motivasi bentuk latihan bagus seperti ini, pengalaman-pengalaman pada waktu saya di SMA, pengalaman saya pada waktu jadi atlet itu latihannya seperti ini kadang kita berikan kita kasih masukan. Bahkan kalau bisa, seperti alat dan sebagainya kalau dia tidak mampu kita belikan itu akan lebih terpacu. Kadang dulu tak beri gambaran saya dulu SMA itu masih seneng-senengnya volly begitu pulang sekolah istirahat satu jam, jam 2 sudah start lari jam 5 baru sampai rumah. Dan itu memang memacu betul jadi anak-anak harus terpacu memang kalau dulu kalau hobi bola volly, bulutangkis dan sebagainya itu latihan sekeras apapun tidak terasa asalkan dia bisa berprestasi bisa menjadi juara. Apalagi yang diatasnya umurnya di bawah kita atau temen kita sendiri yang kita sendiri seperti kita dibawah dia itu seperti ingin mengalahkan. Makannya sangat-sangat

penting sekali polesan dari bapak itu guru, senior, atau mungkin pelatih agar memberikan motivasi kepada siswa, anak didik atau mungkin atlet sehingga dia betul-betul termotivasi sehingga untuk bangkit latihan atau semangat latihan itu sangat tinggi sekali. Makannya disaat luang pada waktu habis latihan pada ngobrol dan sebagainya itu tidak perlu kemana-mana ya cukup fokus itu saja. Kita pastikan jadi motivasi-motivasi seperti itu atau pengalaman-pengalaman yang sudah kita lakukan dulu itu dia akan lebih senang. Memang anak-anak itu kalau mempunyai bakat itu biasanya ada figur pemain yang dia pasti pengen contoh. Contohnya kalau lihat pemain bulutangkis, saya ngefans pemain dobel putra kevin sanjaya/markus gideon, sudah seolah-olah gayanya seperti itu, sehingga kalau dia di ajak ngobrol seperti itu pasti nyambung. Makannya kita arahkan dia itu supaya menjadi idola dia, nanti akan tambah semangat. Sekarang antara pelatih dan guru pembina ada dua kita sinkron kan, dan sekolah sudah memberikan lampu hijau. Intinya gini dari penggajiannya dari cara kerjanya pembagian kerjanya, kalau pembina seperti guru olahraganya itu pada waktu datang mengabsen, mengarahkan dan lain sebagainya setelah itu diambil alih pelatih. Jadi pelatih memberikan arahan, bimbingan terus kemudian memberikan motivasi dan lain sebagainya itu full setelah guru pembina itu masuk dulu. Setelah itu, sudah di latih sampai selesai kita kumpulkan lagi guru pembina nanti yang memberikan pengarahan dan sebagainya kemudian kita tutup. Jadi guru pembina itu, hanya mengawasi dan mengontrol sehingga nanti antara siswa dengan pelatih itu betul-betul

sinergi tidak ada komunikasi yang terputus dan tidak ada yang saling tidak cocok. Makannya gini pada waktu kita menentukan pelatih, siswa itu kita ajak yang disukai siapa dan sebagainya sehingga pada waktu masuk itu betul-betul bisa di terima. Jangan sampai kita memasukkan seperti pelatih futsal kemarin anak-anak sudah tidak nyaman semua sebagian tidak nyaman sebagian senang karena cara melatihnya yang kurang disiplin (merokok). Dan yang senang yang biasanya disuruh main terus tetapi disisi lain dengan pengamatan saya ya sudah. Kalau saya sebenarnya, kalau meng-cut atau dalam arti mengganti ya sebenarnya cuma karena pelatih itu mantan alumni tapi kalau kita memang betul-betul butuh prestasi otomatis ya harus kita ganti kita cari, toh peatih yang dari siswa Babadan itu ya juga banyak. Kemarin di pegang Adip alumni langsung bagus, kalau Adip masih bagus karena tidak merokok dan juga dicontoh dan tegas dalam latihan memang karakternya dia. Dulu sempet tidak mau terus kemudian di bujuk terus mau ya sudah.

**1. Apakah ada sikap dari guru tentang membeda-bedakan siswa yang berprestasi dengan siswa yang kurang berprestasi?**

Tidak ada, cuma gini memang anak-anak yang berprestasi saya perlakukan khusus dalam arti gini setelah pembelajaran kalau pada waktu pembelajaran kita harus bersikap adil dalam arti, seumpama jualan kan bayarnya sama semua sehingga kita tidak bisa membedakan. Tetapi disisi yang lain, dalam arti di waktuyang lain kita dekati anak-anak yang berprestasi. Kita tidak boleh memberikan anak tiri terhadap yang lain dan



anak emas yang lain, kalau bisa jangan sampai masalahnya apa karena perasan anak-anak sangat kuat sekali. Sehingga malah kita nanti yang menjadi bumerang kita dijauhi anak dicemooh anak, apalagi kalau memberikan nilai dan lain sebagainya itu terus kemudian menjatuhkan moral kita. Terus kemudian yang lain atau yang lain yang berprestasi kita kasih nilai bagus dengan jarak yang sangat bagus itu tidak. Ya memang gini logikanya anak-anak yang berprestasi harusnya nilai kan bagus, tetapi kalau saya berprestasi pun kalau perilakunya jelek tetep saya nilai jelek. Saya lebih menghargai yang biasa dalam arti yang tidak berprestasi tetapi dia bagus perilakunya, terus kemudian pada waktu pembelajaran itu dia sangat-sangat aktif intens terus kemudian banyak pertanyaan yang sifatnya ke menjurus kepada pembelajaran itu lebih bagus lebih menghargai. Daripada anak yang anak berprestasi tetapi menyepelkan, ikutnya juga semaunya sendiri.

### **3. Gambaran dari Siswa Terhadap Kegiatan Olahraga Untuk Menunjang Pengembangan Bakat**

Siswa merupakan produk utama suatu sekolah, jadi sangat penting untuk memperhatikan potensi-potensi yang ada dari dalam diri siswa. Menurut hasil wawancara dengan siswa-siswi yang berbakat maupun kurang berbakat dibidang olahraga dipaparkan sebagai berikut. Hasil wawancara yang dipaparkan dikategorikan dengan dua kelompok, yaitu kelompok siswa-siswi yang berbakat dan kelompok siswa-siswi yang tidak berbakat. Hal ini dilakukan karena terdapat beberapa narasumber untuk setiap kelompok. Hasil wawancara dengan siswa-

siswa yang berbakat diperoleh data bahwa, kebanyakan siswa yang aktif ekstrakurikuler dan berprestasi di SMA Negeri 1 Babadan. Menurut narasumber 1, narasumber 2 dan narasumber 3 terkait dengan ekstrakurikuler disekolahan yaitu :

**a. Apakah anda suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah?**

Narasumber 1 mengatakan bahwa, suka mas kalau saya aktif di ekstra ju jitsu dan ekstra reyog mas. Sering mas, kalau sebelum pandemi sering banyak event terus dapat juara gitu sering. Yang kemarin yang terakhir itu di kejurmas malang, alhamdulillah dari SMA Babadan juga bawa medali. Kalau perwakilan dari sekolahan itu biasanya 10 anak tetapi nanti di kabupaten di seleksi dulu, mungkin yang masuk seleksi ponorogo dari kabupaten itu cuma 3- 2 anak nanti diikuti kejuaraan. Sedangkan narasumber 2 mengatakan suka mas, kalau saya sih lebih ke futsal mas. Tapi kan ada lari mas tapi lari itu ada seleksinya dulu jadi nggak semua masuk. Narasumber 3 (Wisnu) juga mengatakan suka renang tetapi disekolahan tidak ada ekstra renang Cuma latihan diluar, yang diikuti hanya ekstra pramuka. Suka renang tetapi tidak ada ekstra renang

**b. Apakah anda aktif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah?**

Menurut narasumber 1 mengatakkn bahwa, aktif mas dalam hal mengikuti pembelajaran dan ikut kegiatan sekolah yg lainnya, tugas termasuk dalam mengikuti kegiatan. Menurut narasumber 2 bahwa, kalau

dibilang aktif itu tidak aktif-aktif banget mas, karena kelas 11 itu saya dipanggil dari Persepon (klub sepakbola diponorogo) hla itu dispensasi terus jadi kelas 2 serig bolong. Kalau diluar saya ikut sepak bola. Sedangkan menurut narasumber 3 mengatakan dibilang aktif ya aktif dibilang enggak ya enggak, sering bolos mas.

**c. Apakah anda juga aktif dalam proses latihan dalam kegiatan ekstrakurikuler?**

Menurut wawancara dengan narasumber 1 mengatakan bahwa, aktif karena di ekstrakurikuler jitsu saya asisten pelatih. Kalau latihan disekolahan setiap hari rabu sepulang sekolah sama minggu pagi. Dalam ekstrakurikuler tersebut setiap angkatan beda-beda mas, kira-kira kalau ditotal semuanya sekitar 30 anak. Menurut narasumber 2 mengatakan aktif mas, kalau futsal sih tergantung semuanya mas ya jadi kalau mau latihan itu dimusyawarahkan dulu jadi ambilnya sore hari. Terus kalau tidak ada kendala ya disekolahan pakai lapangan sekolahan, kalau enggak ya diluar, ambil latihan diluar. Jadi tidak pasti hari itu enggak, kalau hari latihan nya rabu sama Kamis. Sedangkan menurut narasumber 3 mengatakan bahwa, saya ikut klub juga mas diluar, ikut seleksi dikabupaten dari sekolahan misalnya 2 terus nanti ikut seleksi ke kabupaten. Gak ada proses latihan disekolah.

**d. Manfaat apa yang anda dapat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang anda ikuti?**

Dari wawancara narasumber 1 mengatakan bahwa, kalau di jitsu bisa buat fisik sama belajar organisasi. Manfaat yang lain juga menambah prestasi dan mengembangkan bakat yang dimiliki. Menurut wawancara dengan narasumber 2 mengatakan manfaatnya banyak sih mas, yang pertama sih kesehatan, terus yang kedua sama menambah yang kegiatan terus yang ketiga kayak menambah ilmu dalam olahraga. Sedangkan menurut narasumber 3 mengatakan sehat, menambah teman, dan prestasi

**e. Apakah ada kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler yang anda ikuti?**

Narasumber 1 mengatakan bahwa, fasilitas mas, kendalanya difasilitas seumpama di jitsu juga butuh fasilitas di matras, dan target itu dan sekolah belum ada. Itu kami pakai kas mas, kadang kalau ikut kejuaraan didalam kota kalau dapat juara kan dapat uang pembinaan gitu hla nanti itu dibuat beli fasilitas tersebut. Sementara narasumber 2 mengatakan, kalau menurut saya sih gak ada mas, semua sudah komplit mas lapangan aja baru. Semua sudah fasilitas, itu disemen lagi terus dicat lagi mas. Sedangkan menurut narasumber 3 mengatakan tentang kolam renang nya mas, kalau disini tidak standart nasional tirto menggolo sudah tutup dari setelah pandemi (kolam renang yang berstandart nasional di ponorogo). Kalau sebelum pandemi tidak ada kendala lancar. Ikut 2 klub yang klub renang sama yang

ikut klub diving , terus yang renang itu ada 20 an anak tapi yang khusus kompetisi cuma 5-6 anak, nama klub wengker WSC.

**f. Bagaimana tanggapan anda mengenai guru atau pelatih yang memberi arahan?**

Narasumber 1 mengatakan menurut saya, sangat baik sangat berpengaruh terhadap kemajuan prestasi saya termasukya. Kalau pelatih tidak ada masalah sih mas, juga sering aktif datang ke ekstra tapi kalau pembina mungkin kurang pendampingan. Sementara narasumber 2 mengatakan bahwa, tanggapan saya sih baik-baik saja karena ya maupun guru maupun pelatih kan selalu memotifasikan hla gitu jadi baik-baik saja. Tidak ada sih mas cuma itu. Sedangkan menurut narasumber 3 mengatakan, tanggapan saya kedepannya saya harap itu atlet-altet yang ada disini itu harap diperhatikan mas. Hanya beberapa guru yang juga ikut mensupport, tidak semua guru yang tau (mensupport).

**g. Bagaimana cara mengatasi kendala yang anda hadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang anda ikuti?**

Menurut narasumber 1 mengatakan bahwa, dengan cara menunjukkan prestasi jadi ditunjukkan prestasinya nanti biar guru-guru tau bahwa ekstrakurikuler itu ada prospeknya gitu mas, jadi ada perhatian yang lebih lanjut. Menurut narasumber 2 mengatakan, ya saya sih lebih ke teman-teman dulu ya dimusyawarahkan dulu, tapi kalau ada masalah apa gitu ya dimusyawarahkan bersama kan futsal kan olahraga kelompok. Supaya menumbuhkan kemistri, ya semua diperlakukan dengan baik tidak ada

memandang kok ini kelas 10 diejek-ejek tau gimana. Jadi semua harus jadi satu. Pelatih sempat ganti kemudian di ganti pelatih baru 2 tahun ini. sementara dari narasumber 3 mengatakan, dari klub semisal memiliki latihan diluar kota mas, karena fasilitasnya lebih memadai. Kalau semisal kalau gak ada kolam renang ya semisal di laut didanau sekalian, pernah di telaga sarangan sekali.

**h. Apakah guru dan pelatih sering memberi motivasi terhadap anda?**

Dari wawancara peneliti narasumber 1 mengatakan sering mas, terutama pelatih sering memberikan motifasi memberi arahan itu sering. Seperti cara menguatkan mental terus sama kamu harus bisa mencapai tujuanmu sendiri, pengalaman dalam bertanding seperti apa. Sedangkan menurut narasumber 2 mengatakan sering sih mas, kalau ada kendala apa kayak kan ya kalah kan pasti kan mas, jadi ya tetep dimotifasi biar semangat lagi gimana latihan biar lebih semangat, jadising dimotifasi. Sementara menurut narasumber 3 mengatakan ada beberapa guru yang memberi saya motifasi seperti bu heni, bu desi (guru di SMA Negeri 1 Babadan). Hanya beberapa yang dekat sama saya.

**i. Apakah fasilitas dari sekolah dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler yang anda ikuti sudah cukup memadai?**

Narasumber 1 mengatakan bahwa, Belum matras sampai sekarang belum. Sementara menurut narasumber 2 mengatakan fasilitas yang lain ya menunjang sih mas, kayak teropong, bola, kun sudah ada semua ya

fasilitas memungkinkan sih mas, semua udh ada disekolahan. Sementara itu menurut narasumber 3 dapat karena bisa menambah prestasi juga. Alhamdulillah pernah 2 kali di selam 4 kali direnang, kompetisi diluar kota. Yang selam itu tingkat nasional alhamdulillah dapat podium 2 pokoknya sma kelas 1 usia 16 tahun.

**j. Apakah jenis kegiatan ekstrakurikuler yang anda ikuti dapat menunjang pengembangan bakat anda?**

Menurut narasumber 1 sangat berpengaruh, karena dari kecil sudah aktif di bela diri mas terus di SMA juga ada ekstranya itu termasuk mengembangkan bakat selain di akademik kan juga olahraganya juga berjalan. Sementara menurut narasumber 2 ya dapat menunjang banget sih mas, soalnya ya mengelutinya di futsal jadi kedepannya ya antara futsal terus futsal-futsal gitu. Dari kecil sudah main bola, jadi sudah futsal bola gitu mas. Sedangkan menurut narasumber 3 dapat karena bisa menambah prestasi juga. Alhamdulillah pernah 2 kali di selam 4 kali direnang, kompetisi diluar kota. Yang selam itu tingkat nasional alhamdulillah dapat podium 2 pokoknya sma kelas 1 usia 16 tahun.

**k. Apakah jadwal ekstrakurikuler yang anda ikuti mengganggu jam pelajaran di sekolah?**

Dari wawancara peneliti kepada narasumber 1 mengatakan bahwa, alhamdulillah tidak mas karena rumah dekat dengan sekolah. Sedangkan menurut narasumber 2 mengatakan tidak sih mas, karena ya mengambil sepulang sekolah. Yang susah terkendali itu anak-anaknya kadang disuruh

jam 2 ada yang molor males gitu mas. Tidak mengganggu jam pelajaran. Sementara itu menurut narasumber 3 tidak, karena latihannya sudah terjadwal, kalau hari biasa ini sore jam 4 sampai magrib terus kalau weekend sabtu dan minggu. Tidak ada, latihan setiap hari mas saya istirahatnya kalau tidak mood renang ya nggak renang. Tapi kalau pandemi jarang, mandiri.

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa-siswa yang tidak berbakat diperoleh data bahwa, kebanyakan siswa yang tidak aktif ekstrakurikuler dan tidak berprestasi di SMA Negeri 1 Babadan. Menurut narasumber 1, narasumber 2, narasumber 3, dan narasumber 4 terkait dengan ekstrakurikuler disekolahan yaitu :

**a. Apakah anda suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah?**

Menurut narasumber 1 mengatakan tidak suka, tidak ikut ekstra. Sementara menurut narasumber 2 mengatakan dulu pernah mengikuti ekstrakurikuler badminton (waktu kelas 10 SMA). Menurut narasumber 3 enggak, dulu pernah ikut badminton. Enggak ada selain badminton. Sedangkan menurut narasumber 4 enggak, cuma bulutangkis aja. Nggak minat, suka sih sukatetapi gak ingin mendalami aja. Ikut ekstranya kelas 1 habis itu gak ikut.



**b. Apakah anda aktif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah?**

Narasumber 1 mengatakan bahwa, kalau dikegiatan belajar aktif. sedangkan menurut narasumber 2 mengatakan aktif, ya kayak ada tugas itu selalu tertib ya kadang tepat waktu kadang molor. Tidak pernah bolos sekolah. Sedangkan menurut narasumber 3 dan 4 mengatakan aktif.

**c. Apakah anda juga aktif dalam proses latihan dalam kegiatan ekstrakurikuler?**

Dari wawancara narasumber 1 mengatakan bahwa, pernah di ekstra rohis tapi tidak aktif. saya masuk terus keluar dari ekstra. Kayak temennya campur , karena ekstranya masuknya di hari libur saya tidak suka. Pernah ikut badminton seru sih kalau badminton itu kayak ada di lapangan badminton kayak temennya banyak bisa gak tau teknik nambah temen. Jadi gak ikut karena temennya gak ikut jadi gak ikut lagi. Menurut narasumber 2 mengatakan ya aktif, kalau waktunya bulutangkis juga ikut. Setiap hari libur (minggu), ya hari sabtu kalau enggak hari minggu. Terus pernah diganti pulang sekolah hari rabu lupa pokoknya hari itu. Dulu yang ngajar itu kakak kelas, nggak ada gak ada guru yg mengajar. Pernah sekali guru olahraga pernah lapangan dipakai terus tidak jadi latihan. Menurut narasumber 3 mengatakan aktif, sampai kelas 1 tapi kan udah bubar. Sedangkan menurut narasumber 4 mengatakan ikutnya kelas 10, saat itu aktif selalu masuk pada ekstra tersebut.

**d. Manfaat apa yang anda dapat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang anda ikuti?**

Dari wawancara yang dilakukan peneliti narasumber 1 tidak menjawab. Sedangkan menurut narasumber 2 mengatakan dapat temen, bisa kenal temen yang lain. Menurut narasumber 3 juga mengatakan menambah teman, terus kalau tidak bisa jadi bisa. Sedangkan menurut narasumber 4 mengatakan bertambahnya ilmu yang belum tau dan bertambahnya teman.

**e. Apakah ada kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler yang anda ikuti?**

Narasumber 1 tidak menjawab. Sedangkan menurut narasumber 2 mengatakan ada, gak enakya itu yang ngajar kurang menguasai. Karena itu kakak kelas jadi kayak belom mengerti, kakak kelas 12 juga. Yang mengajar kelas 12 iya, makannya kayak gak asih gitu, bukan pelatih yang mengejar. Masih belajar jadi kurang menguasai. Sementara menurut narasumber 3 mengatakan kendalanya ya kalau kan alatnya itu (shuttlecock) nya tidak disediakan sekolahan. Kita pakai kas, terus kayak mau mendatangin pelatih itu sekolahan nggak mendukung. Sedangkan menurut narasumber 4 mengatakan lapangan kan jauh terus fasilitas seperti (shuttlecock) itu kurang. Selebihnya gak ada kendala hanya itu.

**f. Bagaimana tanggapan anda mengenai guru atau pelatih yang memberi arahan?**

Menurut narasumber 1 mengatakan baik karena kayak diajari kayak dasarnya badminton itu kayak gini terus kayak hal-hal kecil yang gak tau jadi tau. Kalau buat ekstra yang rohis kayak gurunya itu kayak kurang gitu kalau menjelaskan soalnya kan kalo rohis orang nya agak banyak dan gurunya cuma satu terus kayak ganti-gantian itu kan lama jadi kurang efisien. Sementara menurut narasumber 2 mengatakan tidak jelas saya kalau diajar, ya kayak orangnya kayak juga bingung gitu lo ngajarnya itu. Iya gak ada pelatih dan gak pernah sama sekali guru ada yang dateng kayak gak didukung gitu lo. Menurut narasumber 3 juga mengatakan kan yang ngajar kan kakak kelas, jadi kurang profesional gitu. Sedangkan menurut narasumber 4 mengatakan gurunya itu kurang memperhatikan, kadang guru memperhatikan yang berbakat dan kurang memperhatikan yang kurang berbakat.

**g. Bagaimana cara mengatasi kendala yang anda hadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang anda ikuti?**

Narasumber 1 mengatakan bahwa, kalo kayak kan kurang efisien terus lulusan rohis yang sebelumnya yang kakak kelas dipanggil disuruh ngajarin yang belum-belum bisa. Sementara narasumber 2 mengatakan kalau saya akhirnya saya keluar. Menurut narasumber 3 kalau dulu sempet sama kakak kelas itu rundingan, mau kayak datengin pelatih gitu tapi sekolahan nggak mendukung gitu untuk badminton. Sedangkan menurut

narasumber 4 mengatakan ingin bertanya tetapi tidak berani kepada guru penjas.

**h. Apakah guru dan pelatih sering memberi motivasi terhadap anda?**

Menurut wawancara dengan narasumber 1 mengatakan kalau rohis iya kalau badminton agak kurang. Sementara menurut narasumber 2 pernah tetapi jarang kayaknya. Sedangkan menurut narasumber 3 sering sih, kalau waktunya pelajaran olahraga. Ya enggak kayak cuma ditanyain bakatnya apa gitu, karena saya kan di akademik kalau di olahraga itu agak kurang. Menurut narasumber 4 juga mengatakan sering motivasi tetapi kurang arahannya

**i. Apakah fasilitas dari sekolah dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler yang anda ikuti sudah cukup memadai?**

Narasumber 1 mengatakan masih diluar (lapangannya), kalau raket bawa sendiri untuk shuttlecock dari sekolah. Sementara menurut narasumber 2 mengatakan yang tidak ada bulu tangkis, agak kurang fasilitasnya. Badminton yang kurang, lapangannya agak jauh. Sedangkan menurut narasumber 3 mengatakan enggak, lapangan badminton kurang. Yang lain bola nya kurang. Menurut narasumber 4 juga mengatakan kurang lapangan badminton, cukup memadai tetapi masih kurang gitu lo. Kayak peralatan agak kurang.

**j. Apakah fasilitas dari sekolah dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler yang anda ikuti sudah cukup memadai?**

Dari wawancara yang dilakukan peneliti narasumber 1 tidak menjawab. Sementara menurut wawancara narasumber 2 mengatakan enggak, karena gak suka. Sedangkan menurut narasumber 3 dan narasumber 4 juga tidak menjawab.

**k. Apakah jadwal ekstrakurikuler yang anda ikuti mengganggu jam pelajaran di sekolah?**

Narasumber 1 mengatakan tidak, karena dihari libur. Sementara narasumber 2 mengatakan enggak, tetapi pernah diganti waktu pulang sekolah itu sangat terganggu. Kan sudah capek gitu, harus ganti. Sedangkan menurut narasumber 3 mengatakan kalau mengganggu enggak, kalau kan karena saya merasa keberatan jadwalnya kan habis jam pelajaran itu waktu mau pulang jadi agak keberatan. Menurut narasumber 4 juga mengatakan enggak, tetapi kalau kan awalnya ganti jam sepulang sekolah itu mengganggu. Saat libur sekolah (hari minggu) itu nggak mengganggu.

Merujuk dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa pengembangan bakat olahraga siswa bukanlah suatu yang mudah oleh karena itu setiap kegiatan olahraga maupun ekstrakurikuler harus dalam pantauan kepala sekolah, guru mata pelajaran penjas itu sendiri dan maupun dari pelatih. Pihak sekolah juga sudah tentunya sudah memilah siswa mana yang berbakat pada bidang olahraga. Tentunya setiap siswa mempunyai situasi tertentu itu mempunyai kecepatan dan

percepatan dalam prestasi olahraga. Dalam hal ini pendapat saya sebagai penulis cukup setuju karena hal ini sangat krusial dalam mengembangkan bakat seorang siswa.

Jadi komitmen dan upaya dari sekolah menurut saya sangat tepat, karena setelah mengetahui bakat potensi minat di awal masuk otomatis sebagai instansi pendidikan seharusnya memang fasilitasi dengan berbagai pengembangan dan pembinaan. Hal ini juga tentunya harus di imbangi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Tidak hanya dalam segi fasilitas tetapi pentingnya sosok pelatih yang berkompeten di bidangnya. Kenapa demikian, karena sebuah kontribusi seorang pelatih dapat mempertajam bakat siswa dalam mengupayakan pengembangan bakatnya. Untuk pelatih, sebaiknya memang dari awal sudah ada karena di SMA Negeri 1 Babadan tidak semua ekstrakurikuler ada pelatih dari awal. Ada beberapa yang hanya jarak berpa bulan ketika mendekati sebuah perlombaan atau event. Hal itu tentunya yang harus dibenahi karena mungkin menjadi kurang efisien.

Oleh sebab itu pentingnya peran serta guru olahraga dalam pengembangan di SMA 1 Babadan, guru menjembatani siswa yang mempunyai prestasi potensi mungki salah satu atau berapa cabang olahraga itu guru biasanya tau dari awal kelas 10 dan sudah terdeteksi sehingga nanti guru menjembatani dan siswa tersebut bisa dimasukkan kedalam salah satu ekstrakurikuler. Menurut wawancara terhadap guru penjas juga sekolah setiap tahun akan berusaha meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai.

Terdapat juga beberapa kendala yang peneliti dapat yaitu seperti kendala siswa yang all role atau dapat diartikan siswa tersebut dia menguasai lebih dari satu penguasaan cabang olahraganya. Karena jika siswa itu mengikuti semua otomatis prestasinya kurang, tetapi jikasalah satu yang di fokuskan mungkin jauh lebih bagus. Terlepas dari pelatih dan keadaan fasilitas di sekolah tentunya mengarahkan siswa yang serba bisa sulit. Kedala selanjutnya terhadap beberapa ekstrakurikuler yang kurang perhatian seperti bulutangkis dan renang. Hal ini saya dapatkan setelah melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Oleh sebab itu, menurut saya dari pihak sekolah tentunya harus lebih melihat lagi kondisi-kondisiseperti ini, karena hal seperti ini akan menjadi penting untuk kedepannya. Terutama pembinaan dan perhatian kepada siswa-siswa yang berbakat maupun kurang berbakat agar lebih diperhatikan.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang telah peneliti lakukan bersama dengan narasumber, peneliti mengemukakan bahwa setiap siswa pasti mempunyai potensi dan bakat berbeda-beda. Sehingga dari awal bisa di lakukan pemetaan siswa-siswa itu bakatnya dan potensinya disini nanti dari pihak sekolah akan mengembangkan. Dari mulai akademis maupun non akademis, dari non akademis yaitu ekstra dan akademis mungkin dibidang pembelajaran dari pihak sekolah memfasilitasi untuk proses pemetaannya. Hal ini didukung dengan pernyataan dari (Amanu, M.A., 2015) bahwa dalam hal ini sekolah mempunyai kewajiban dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa-siswinya agar mampu menghadapi masa depannya dan harus diupayakan agar siswa

berbakat dapat berkarya atau berprestasi dengan maksimal. Upaya tersebut tidak hanya berasal dari pihak sekolah saja, melainkan juga merupakan kewajiban bersama baik dari pihak keluarga, dan masyarakat serta pemerintah.

Sebagaimana yang dikatakan M. Alchakim Amanu (2015) bahwa: “untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas diperlukan manajemen pendidikan yang dapat memobilisasi segala sumber daya pendidikan. Fakta-fakta dilapangan ditemukan sistem pengolahan anak didik menggunakan cara-cara konvensional dan lebih menekankan pengembangan kecerdasan dalam arti yang sempit dan kurang memberi perhatian kepada pengembangan bakat kreatif peserta didik”. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari peneliti bahwa: “untuk perencanaan dalam manajemen pengembangan bakat ini kita mulai dari perencanaan yang dari awal masuk kemudian direncanakan, dilaksanakan dan setelah dilaksanakan selanjutnya akan dilakukan monitoring dan evaluasi kemudian tindak lanjut. Jadi, apakah nanti dari hasil pelaksanaan dan setelah monev itu nanti perlu ditindak lanjuti apa nanti yang mungkin untuk di kembangkan, apa yang menjadi kekurangan kita dan kelebihannya itu yang menjadi manajemen pengembangan bakat”.

Dari pihak SMA Negeri 1 Babadan yang diteliti oleh peneliti, tentunya akan berusaha untuk menyelaraskan dan mengintegrasikan antara akademis dan non akademis. Karena dua-duanya itu sekarang sudah mulai sangat dihargai, katakanlah seperti itu di jenjang pendidikan selanjutnya khususnya di perguruan tinggi baik akademis dan non akademis. Jadi sudah banyak sekarang prestasi-prestasi non akademik. Maka dari itu pihak sekolah sangat memperhatikan betul



mulai dari perencanaan pengembangan bakat maupun dari bidang akademis jadi bisa selaras. Untuk berhasil tidaknya kita dari pihak sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin. Hal ini juga didukung dengan pernyataan (Hayati, N., 2016) bahwa peran sekolah yang mendasar adalah mengembangkan bakat peserta didiknya sesuai dengan jenjang pendidikannya. Dalam suatu sistem pendidikan ada sosok guru yang memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Melalui gurulah peserta didik dapat memaksimalkan bakat mereka dengan baik.

Kerjasama dengan guru selalu di upayakan oleh pihak sekolah yang diteliti oleh peneliti yaitu; pertama pasti mengoptimalkan internal dan eksternal, karena dari bapak ibu guru yang mungkin kompeten dibidang nya pasti kita berdayakan karena itu sekaligus untuk juga pengembangan diri dari bapak dan ibu guru. Jadi juga selain terhadap siswa-siswa juga melakukan koordinasi kepada guru. Dalam dua kegiatan itu juga melakukan koordinasi secara umum. Jadi biasanya pembina itu dari bapak dan ibu guru tetapi kalau pelatih itu bisa dari luar, sehingga ini meskipun ada pelatih ada pembina dari guru dari luar itu tetap nanti dari unsur pembina dan pelatih itu tetap melakukan kerja sama supaya ada sama persepsinya. Maka dari itu diharapkan guru juga sudah memahami tentang kegiatan secara internal dan eksternal untuk pembelajaran dan pengembangan bakat jadi bisa optimal. Hal ini juga didukung dengan pernyataan (Ali, M., 2011:8) bahwa faktor Internal, faktor ini merupakan dorongan perkembangan bakat dari diri seorang siswa sendiri atau motivasi dari dalam untuk mengembangkan. Sedangkan faktor eksternal, faktor ini merupakan faktor yang berasal dari lingkungan siswa seperti

halnya lingkungan sekolah karena melalui sekolah, siswa dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap, pengembangan bakat, dan nilai-nilai dalam rangka pembentuk dan pengembangan dirinya serta keberadaan lingkungan sekolah sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan bakat siswa dan di lingkungan sekolah sudah tersedianya sarana prasarana dan guru sebagai fasilitator yang mendukung. Di sekolah yang mempunyai peran besar adalah guru dalam upaya mengembangkan bakat siswa, sebab guru disebut sebagai fasilitator. Semua siswa memerlukan dukungan dari guru untuk prestasinya, tidak hanya siswa yang berbakat saja karena guru juga menentukan tujuan dan sasaran belajar, menentukan metode belajar dan yang paling utama adalah menjadi model perilaku bagi siswa atau sebagai contoh yang baik. Guru juga mempunyai dampak besar yang tidak hanya pada prestasi siswa tetapi pada pengenalan perkembangan bakat siswa agar ditetapkannya usaha seoptimal mungkin yang meliputi: kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, pemberian motivasi secara penuh dari para guru, sarana dan prasarana yang lengkap, serta dukungan dan dorongan dari teman.

Sebagai guru harus bisa memberikan jalan keluar dan masukkan ke tim atau klub yang lebih bagus. Sehingga nantinya akan lebih pesat untuk prestasinya bisanya kalau sudah di klub polesannya lebih detail. Seperti saingan siswa tersebut itu tidak lagi satu sekolah tetapi terkadang berbagai sekolah, bahkan satu Kabupaten Ponorogo dan luar Kabupaten Ponorogo. Hal ini didukung dengan pernyataan (Hayati, N., 2016) bahwa guru merupakan seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu menggali, mengembangkan, dan

memaksimalkan potensi yang ada. Guru disebut sebagai tenaga profesional, karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk mendidik anak didiknya. Ketika guru mengetahui dan memahami bakat anak, secara otomatis guru lebih mudah untuk mendukung dan mengembangkan bakat siswanya. Karena belajar ataupun bekerja pada bidang-bidang yang diminati terlebih lagi didukung dengan bakat serta talenta yang sesuai, akan lebih mudah bagi guru untuk mengarahkan dan membimbing siswa untuk mewujudkan prestasi. Jika guru telah mengetahui bakat anak, hal ini juga dapat menjadi fondasi dasar bagi guru untuk mengarahkan peserta didiknya dalam menentukan sekolah atau bidang yang cocok dengan kemampuan anak didiknya.

Menurut (Putri, Z., 2019) “pengembangan bakat olahraga adalah upaya atau cara yang dilakukan seseorang untuk memperluas dan mewujudkan potensi atau kemampuan jasmani dan rohani seseorang sebagai individu maupun sebagai kelompok dalam bentuk permainan, perlombaan, pertandingan, dan prestasi untuk suatu keadaan yang lebih baik”. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari peneliti bahwa dari pihak sekolah biasanya bentuk dukungannya itu salah satunya memberikan fasilitas sarana dan prasarana diperbaiki, seperti memperbaiki atau membuat ulang lapangan. Kemudian fasilitas-fasilitas yang lain, sarana dan prasarana lain bentuk dukungan dari sekolah agar siswa-siswa itu bisa berprestasi terutama di olahraga. Terlepas dari non-akademik yaitu akademik mungkin seperti yang saya jabarkan. Memang kemampuan dari inputnya seperti itu, berpacunya mungkin lebih terbuka yang non-akademik. Lebih terbuka dengan sekolah-sekolah yang lain. Masalahnya, potensi siswa-siswa kita masih bisa

berpacu dengan sekolah lain yang dalam kota SMA Negeri 1, 2, dan 3 Ponorogo baik olahraga yang sifatnya itu klub, kelompok, maupun individu. Dalam cabang olahraga renang ada siswa bagus, terus kemudian bentuk lain dari dukungan sekolahan yaitu dengan memberikan pelatih-pelatih dari luar yang lebih profesional. Pelatih yang kita ambil biasanya dari pelatih klub-klub di Ponorogo adapun mengambil dari alumni yang berkompeten di bidangnya. Seperti karate itu walaupun tidak secara *continue* atau berkelanjutan, pada waktu pembinaan biasanya waktu pembinaannya mendekati O2SN.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang telah peneliti lakukan bersama dengan judul “ Upaya Pengembangan Bakat Olahraga Siswa di SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pemetaan bakat di SMA Negeri 1 Babadan dijangin mulai dari masuk ke SMA Negeri 1 Babadan.. Sehingga dari awal nanti bisa di lakukan pemetaan siswa-siswa dan potensinya kembangkan. Dari mulai akademis maupun non akademis, dari non akademis yaitu ekstrakurikuler dan akademis mungkin dibidang pembelajaran dari pihak sekolah memfasilitasi untuk proses pemetaannya.

Dalam upaya dan komitmen pemetaan bakat dari sekolah, setelah mengetahui bakat, potensi, minat di awal masuk kemudian koordinasi dan kemudian memfasilitasi dengan berbagai berbagai pengembangan dan pembinaan. Evaluasi yang dilaksanakan dari pihak sekolah yaitu berdasarkan dari manajemen pengembangan bakat. Jadi, untuk bisa berprestasi khususnya olahraga tidak bisa instan itu memang harus secara reguler, harus dengan latihan yang ketat, dan sebagainya. Latihan-latihan yang intensif dan itu dari awal dari pihak sekolah sudah menyiapkan pembina dan pelatih jadi tetap berkolaborasi. Maka dari itu dari pembina bisa dari guru, karena guru juga sudah banyak kegiatan secara internal dan eksternal untuk pembelajaran supaya bisa optimal.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dalam penelitian dalam upaya pengembangan bakat di SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo, ada beberapa saran kepada pihak terkait dan tanpa mengurangi rasa hormat sedikitpun kepada semua pihak dan mungkin bisa bermanfaat sebagai informasi untuk kedepannya. Tentunya penulis bertujuan supaya agar bisa tercapainya segala tujuan dan untuk tercapainya dalam upaya pengembangan bakat siswa di SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo, saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo untuk selalu bekerja sama dan bersinergi dalam mengupayakan pengembangan bakat yang dimiliki oleh siswa-siswi untuk nantinya di bimbing agar terarah dengan baik dan dapat berkembang dengan baik tentunya.
2. Untuk pihak dari SMA Negeri 1 Babadan tentunya selalu senantiasa berupaya untuk mengoptimalkan bakat-bakat yang sudah ada, baik belum terlihat maupun sudah terlihat bakatnya.
3. Untuk pihak sekolah tentunya bisa memberikan pelatih yang berkompeten secara reguler pada saat ekstrakurikuler dan tidak hanya pada saat mendekati perlombaan.
4. Tentunya diharapkan seluruh pihak sekolah bisa meningkatkan dan menarik perhatian dari siswa di SMP favorit agar masuk di SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo, supaya bisa bersaing dengan SMA Negeri favorit di Ponorogo.

5. Bagi sekolah, diharapkan bisa memfasilitasi pada saat kegiatan ekstrakurikuler dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa.
6. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi bagi dan dapat dikembangkan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Muhammad Subhi. (2014). *Anakku Hebat Penuh Bakat*. Terj. Abdurrahman Jufri S. S. Solo: Perum Gupang Baru.
- Afif, U. M. (2017). "Identifikasi Bakat Olahraga pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Desa Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya". *Journal of Physical Education and Sports*. 6 (3) 291-298.
- Aisyah, M. (2011). *Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MI Ma'arif NU 01 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Ali, M. dkk. (2011). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Amanu, M. A. (2015). *Manajemen pengembangan bakat minat siswa di MTS Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo). Skripsi. Semarang: UIN Walisongo
- Angelicha, T. (2017). *Pengembangan Bakat Peserta Didik di Indonesia*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Azizah, N. (2014). *PengembanganBakatSiswa di MI Almaarif Salamerta Kec Mandiraja Banjarnegara*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2010). *Juknis penyusunan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Husdrata. (2010). *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabet.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal 6.
- Muhajir, A. (2017). *Ilmi Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munandar, U. (2002). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugrah, H. (2016). *Pengembangan Bakat Siswa di MI Negeri Purwareja Klampok, Banjarnegara*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nurfuadi. (2012). *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Pres.



- Nurroniah, D. A. (2013). *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Mengembangkan Bakat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Putri, Z. P. (2019). *Upaya Pengembangan Bakat Olahraga Siswa Pada Pembelajaran di MI Muhammadiyah 01 Karangtengah Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Renzuli, J. S. (1992). A General Theory of The Development of Creative Productivity in Young People. Dalam Monk and Peters, (Eds), *Talent for the Future*, (Assen: Van Gorcum).
- Riza, A. (2020). *Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga SDN Lemponsari Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sefrina, A. (2013). "Deteksi Minat Bakat Anak". *Yogyakarta: Media Perindo*. 29-32.
- Sugito. (2011). *Korelasi Kepemimpinan Orang Tua Dengan Optimilasi Bakat, Minat, dan Prestasi Siswa SMP Negeri 3 Bawang Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumanto. (2014). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CAPS (Center Academic Publishing Service).
- Suntoro, F. E. (2013). *Survey Pemanduan Bakat Atlet Cabang Olahraga Sepakbola Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V di SD Negeri Karanganyar 01 Semarang Tahun 2012/2013*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Susilo, H. (2012). *Upaya Guru Dalam Pembinaan Bakat Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Aisyah Bustanul Athfal IV Purwokerto Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Tanzeh, W. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis, hal 64*. Teras, Yogyakarta.


Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Usman, M. U. (2010). *Menjadi Guru Profesional Edisi 2*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

Wibowo, Ari, Y. dan Adriyani, Dewi, F. (2014). *Pengembangan Ektrakurikuler Olahraga Sekolah, hal 1-8*. Yogyakarta: FIK-UNY.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Persetujuan Judul Skripsi

 **UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**  
**FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN**  
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Jl. Blododadi Timur No. 24 Semarang, Telp. 0216377, 0448217 Fax. 0448217

---

**USULAN TEMA / JUDUL SKRIPSI DAN PEMBIMBING**

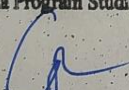
Yth. Ketua Program Studi  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

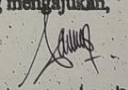
Dengan hormat,  
Yang bertanda tangan di bawah ini,  
Nama : FEBBYANANDA RIGIDDI RIADANT PUTRA  
NPM : 18236004

Bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul :  
"UPAYA PENGEMBANGAN BAKAT OLAHRAGA  
SISWA DI SMA NEGERI 1 PARADAN PONDOKORO"

Selanjutnya, untuk penentuan dosen pembimbing skripsi kami serahkan sepenuhnya kepada  
Ketua Program Studi, dengan keputusan pembimbing skripsi sebagai berikut :

1. Fajar Ari Widiyatmoko, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Tubagus Herlambang, M.Pd.

Menyetujui,  
Ketua Program Studi,  
  
Galia Dwi Pradipta, S.Pd., M.Or  
NPP 149001426

Semarang, 1 Mei 2020  
Yang mengajukan,  
  
Febbyananda Rigidri

**DAFTAR PEMBIMBING**

1. Agus Wiyanto, S.Pd, M.Pd	11. Utvi Hinda Zhannisa, S.Pd., M.Or
2. Donny Anhar Fahmi, S.Si, M.Pd	12. Setyawan, S.Pd., M.Or
3. Tubagus Herlambang, S.Pd, M.Pd	13. Danang Aji Setyawan, S.Pd., M.Pd
4. Osa Maliki, S.Pd, M.Pd	14. Pandu Kresnapati, S.Pd., M.Pd
5. Galih Dwi Pradipta, S.Pd, M.Pd	15. Ibnu Fatihu Royana, S.Pd., M.Pd
6. Nur Azis Rohmansyah, S.Pd., M.Or	16. Husnul Hadi, S.Pd., M.Or
7. Maftukhin Hudah, S.Pd., M.Pd	17. Dani Slamet P, S.Pd., M.Pd
8. Buyung Kusumawardhana, S.Pd., M.Kes	18. Rahmat Hidayat, S.Pd., M.Or
9. Fajar Ari Widiyatmoko, S.Pd., M.Pd	19. Yulia Ratimiasih, S.Pd., M.Pd
10. Bertina Kusumaprasthi, S.Pd., M.Pd	20. Muh. Isna Nurdin, S.Pd., M.Kes

## Lampiran 2. Persetujuan Proposal Skripsi



**PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI**

Propoal skripsi dengan judul "Upaya Pengembangan Bakat Olahraga Siswa di SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo" , disusun oleh :


Nama : Febbyananda Rigiddwi Radiant Putra  
NPM : 18236004  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan

Telah disetujui dan disahkan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 4 Januari 2021


Pembimbing I,	Pembimbing II
	
Fajar Ari Widiyatmoko, S.Pd., M.Pd NPP 158701473	Tubagus Herlambang, S.Pd., M.Pd NPP 148601428

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PJKR



Galih Dwi Pradipta, S.Pd., M.Or  
NPP 149001426

### Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
**FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN**  
Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang. Telp : (024) 8316377, 8448217

---

Nomor : 746 /AM/FPIPSKR/I/2021 Semarang, 8 Januari 2021  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo  
di Ponorogo

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : FEBBYANANDA RIGIDDWI RADIANT PUTRA  
N P M : 18236004  
Fak. / Program Studi : FPIPSKR / PJKR


Akan mengadakan penelitian dengan judul :

UPAYA PENGEMBANGAN BAKAT OLAHRAGA SISWA DI SMA NEGERI 1  
BABADAN PONOROGO

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu  
memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

  
**Dr. Agus Sutono, S.Fil.,M.Phil**  
NPP 107801284

#### Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1  
BABADAN**  
Jl. Perikanan, Pondok, Babadan Telepon (0352) 486657  
PONOROGO  
Website: [www.sman1babadanponorogo.sch.id](http://www.sman1babadanponorogo.sch.id) email: [sman1babadan@yahoo.com](mailto:sman1babadan@yahoo.com)

Kode Pos 

6	3	4	9	1
---	---	---	---	---

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 420/130/101.6.19.4/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SASMITO PRIBADI, M.Pd  
NIP : 19730101 200501 1 014  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Babadan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FEBBYANANDA RIGIDDWI RADIANT PUTRA  
NPM : 18236004  
Prodi/Jurusan : S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi  
Mahasiswa : Universitas PGRI Semarang

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Babadan pada tanggal 15 Pebruari 2021 dengan judul Penelitian :  
"UPAYA PENGEMBANGAN BAKAT OLAAHRAGA SISWA DI SMA NEGERI 1 BABADAN PONOROGO".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 6 Mei 2021  
Kepala Sekolah

  
SASMITO PRIBADI, M.Pd  
NIP. 19730101 200501 1 014


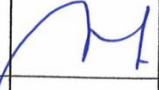
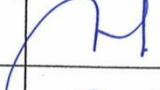
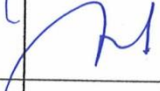
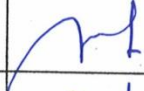
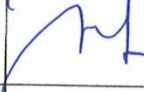
Lampiran 5. Jurnal Bimbingan Proposal Dosen 1

Pembimbing I

**PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Pembimbing I

Nama : Fajar An Widyaneko, S.Pd., M.Pd

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	11/11 2019	Konsultasi Tema	
2.	4/3 2020	ACC Tema	
3.	9/5 2020	Ganti Tema / Judul	
4.	8/6 2020	Bab. 1, 2, 3	
5.	4/1 2021	ACC Proposal	
6.	8/4 2021	Bimbingan bab 4 & 5	



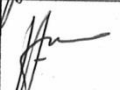

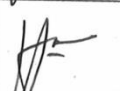
Lampiran 6. Jurnal Bimbingan Proposal Dosen 2

Pembimbing II

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing II

Nama : Dr. Tubagus Herlambang, M.Pd

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	19/12 2019	Konsultasi Tema	
2.	13/8 2020	ACC Judul	
3.	16/8 2020	Bab 1, 2, 3	
4.	4/1 2021	ACC Proposal	
5.	26/4 2021	Bimbingan bab 4 & 5.	



## Lampiran 7. Instrumen Wawancara

### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah
  - a. Apakah visi dan misi SMA Negeri 1 Babadan ?
  - b. Bagaimana proses pemetaan bakat siswa di SMA Negeri 1 Babadan?
  - c. Bagaimana penempatan pendidikan bagi siswa yang berbakat di SMA Negeri 1 Babadan?
  - d. Bagaimana upaya sekolah terhadap pengembangan bakat siswa?
  - e. Apakah dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat pelatih profesional yang dapat menunjang pengembangan bakat siswa?
  - f. Bagaimana perencanaan dalam manajemen pengembangan bakat siswa di SMA Negeri 1 Babadan?
  - g. Seberapa penting memenejemen upaya pengembangan bakat siswa di SMA Negeri 1 Babadan?
  - h. Bagaimana pengawasan terhadap upaya pengembangan bakat siswa di SMA Negeri 1 Babadan?
  - i. Solusi apakah yang akan dilakukan apabila kegiatan pembinaan bakat mengalami kegagalan?
  - j. Bagaimana evaluasi upaya pengembangan bakat siswa di SMA Negeri 1 Babadan?
  - k. Sejauh mana kerjasama antara guru dalam pengembangan bakat siswa di SMA Negeri 1 Babadan?

2. Wawancara dengan Guru Penjas
  - a. Bagaimana peran sebagai guru penjas terhadap upaya pengembangan bakat siswa di SMA Negeri 1 Babadan?
  - b. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang atau mendukung siswa di SMA Negeri 1 Babadan?
  - c. Bagaimana bentuk pelayanan atau upaya yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui bakat siswa tersebut?
  - d. Sejauh mana kerjasama guru dengan siswa dalam upaya pengembangan bakat di SMA Negeri 1 Babadan?
  - e. Seperti apa pola pembinaan yang diterapkan pada saat ekstrakurikuler berlangsung?
  - f. Fasilitas apa saja yang diperlukan untuk pembinaan ekstrakurikuler ini agar dapat berprestasi?
  - g. Apa saja permasalahan yang sering terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler?
  - h. Bagaimana cara anda mengatasi masalah tersebut?
  - i. Apa saja kebijakan yang diberikan kepada sekolah terhadap ekstrakurikuler yang anda
  - j. Apa saja yang diberikan oleh pihak sekolah untuk mendukung ekstrakurikuler olahraga?
  - k. Siswa termasuk produk utama dalam lembaga pendidikan, bagaimana peran sebagai waka kesiswaan dalam upaya pengembangan bakat siswa?
  - l. Apakah ada sikap dari guru tentang membeda-bedakan siswa yang berprestasi dengan siswa yang kurang berprestasi?

3. Wawancara dengan Siswa
  - a. Apakah anda suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah?
  - b. Apakah anda aktif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah?
  - c. Apakah anda juga aktif dalam proses latihan dalam kegiatan ekstrakurikuler?
  - d. Manfaat apa yang anda dapat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang anda ikuti?
  - e. Apakah ada kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler yang anda ikuti?
  - f. Bagaimana tanggapan anda mengenai guru atau pelatih yang memberi arahan?
  - g. Bagaimana cara mengatasi kendala yang anda hadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang anda ikuti?
  - h. Apakah guru dan pelatih sering memberi motivasi terhadap anda?
  - i. Apakah fasilitas dari sekolah dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler yang anda ikuti sudah cukup memadai?
  - j. Apakah jenis kegiatan ekstrakurikuler yang anda ikuti dapat menunjang pengembangan bakat anda?
  - k. Apakah jadwal ekstrakurikuler yang anda ikuti mengganggu jam pelajaran di sekolah?

Lampiran 8. Daftar Guru SMA Negeri 1 Babadan

Daftar Nama Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo Tahun 2019/2020		
NO.	NAMA	JABATAN
1.	Sasmito Pribadi, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Nurul Astin Hanifah, S.Pd., M.Pd	B.Indonesia
3.	Rinanti, S.Pd	B.Indonesia
4.	Dra. Hj. Siti Khoiriyati, M.Pd	Geografi
5.	Dwi Harumi, S.Pd., M.Pd	Sejarah
6.	Drs.Rokhminanto, M.Pd.I	PAI
7.	Dra. Siti Rohmah	Biologi
8.	Hj. Titik Ruwaidah, M.Pd	Kimia
9.	Dra. Hj. Sri Hastutik, M.Pd	B.Indonesia
10.	Lilik Murtiningsih, M.Pd	BK
11.	M. Bambang Wijanarko, S.Pd., M.Si	B.Ingggris
12.	Bibit Lestari, S.Pd	Biologi
13.	Drs. Sumarno	Matematika
14.	Agus Widodo, S.Pd., M.Si	Kimia
15.	Triyono, M.Pd	BK
16.	H. Sabekti, S.Pd	Matematika
17.	Indah Suryatminingtyas, S.Pd., MM	Fisika
18.	Ida Fitriana, S.Pd., MM	Ekonomi/Prakarya
19.	Maryono, M.Pd	Matematika
20.	Karjupin, S.Pd	B. Ingggris
21.	Rokhmi T, S.Kom., M.Pd	Informatika
22.	Purwo Subiyanto, S.Pd	Penjas
23.	Amalia Sulfana, S.Ag., M.S.I	PAI
24.	Mugirahayu, M.Si	Seni
25.	Drs. Dwi Atmoko, MM	Ekonomi
26.	Nurul Hidayati, S.Pd	Matematika
27.	Yatimatul Munawaroh, S.Pd	PPKn
28.	Wiji Lestari, S.Pd., M.Pd	PPKn
29.	Muji Herini, S.Pd., M.Pd	Matematika
30.	Agus Setiyawan, ST	Informatika
31.	Eny Yulianti, S.Pd., MM	B. Ingggris
32.	Anis Mulyani, S.Pd. I	PAI
33.	Puji Subroto, S.Pd	Sejarah
34.	Yunita Rachmawati, S.Pd	Sosiologi
35.	Heni Ernawati, M.Pd	Ekonomi/PKU
36.	Astutik, S.Pd	Fisika
37.	Danang S.,S.Pd	Sosiologi
38.	Ari Purwanto, S.Pd	Seni
39.	Anang Kuswiratmo, S.Pd	Penjas
40.	Diana F, S.Pd	B. Ingggris
41.	Intan Dina, S.Pd	B. Ingggris
42.	Moh. Feri H., S.Pd	Penjas

43.	Heru Santoso, S.Pd	Informatika
44.	Fika N., S.Si	Kimia
45.	Desi Wahyu K., S.Pd	Seni/PKU
46.	Eka Lestari, S.Pd	Matematika
47.	Rilo Marsidiono, S.Pd	Mulok
48.	Wahyu Mestikaningrum, S.Pd	B.Indonesia
49.	Arindra Setyo Putra, S.Pd	Mulok
50.	Manggala Wahyu A., S.Pd	Fisika
51.	Binta Aulia Rohmah, S.Pd	Geografi
52.	Frassiska Ayu Rismayanti, S.Pd	Sejarah
53.	Endah Sayekti, S.Pd	Biologi

## Lampiran 9. Biodata Siswa Berprestasi

### BIODATA SISWA BERPRESTASI

#### Narasumber 1

Nama	Fajar Riski Fadilah
Kelas	XII IPA 4
Tempat Tanggal Lahir	Ponorogo, 23 Juli 2002
Prestasi	- Kejurnas Malang Juara 1 - Kejurprov Tingkat Pelajar Juara 1 - Newaza Sistem Kelas Bebas Juara 2 - Fighting U-18 Kelas E Putra Juara 3 - Newaza U-18 Kelas E Putra Juara 1
Bersedia Menjadi Responden	Bersedia

#### Narasumber 2

Nama	Gesang Tahta Ainullah
Kelas	XII IPS 1
Tempat Tanggal Lahir	Ponorogo, 10 Desember 2002
Prestasi	- Atlet Sepakbola Persepon - Atlet Porkab
Bersedia Menjadi Responden	Bersedia

#### Narasumber 3

Nama	Wisnu Seta Wijaya
Kelas	XII IPS 1
Tempat Tanggal Lahir	Ponorogo, 13 Januari 2003
Prestasi	- Juara 1 Renang Gaya Bebas 100 meter - Akuatik Juara 2 - Atlet Renang Ponorogo
Bersedia Menjadi Responden	Bersedia

## Lampiran 10. Biodata Siswa Tidak Berprestasi

### BIODATA SISWA TIDAK BERPRESTASI

#### Narasumber 1

Nama	Cahyaning Kartika
Kelas	XII IPS 1
Tempat Tanggal Lahir	Ponorogo, 22 Agustus 2002
Prestasi	-
Bersedia Menjadi Responden	Bersedia

#### Narasumber 2

Nama	Helma
Kelas	XII IPS 3
Tempat Tanggal Lahir	Ponorogo, 27 JuNi 2003
Prestasi	-
Bersedia Menjadi Responden	Bersedia

#### Narasumber 3

Nama	Zahwa Alfira
Kelas	XII IPS 1
Tempat Tanggal Lahir	Ponorogo, 16 Januari 2003
Prestasi	-
Bersedia Menjadi Responden	Bersedia

#### Narasumber 4

Nama	Agnes Aulia Arbangatul
Kelas	XII IPS 3
Tempat Tanggal Lahir	Ponorogo, 26 Juli 2003
Prestasi	-
Bersedia Menjadi Responden	Bersedia

Lampiran 11. Data Prestasi Siswa

**DATA PRESTASI SISWA  
SMA NEGERI 1 BABADAN**

No	Nama	Kelas	Jenis Prestasi	Tingkat	Tahun	Peringkat
1.	Angga Asep	XI IPS 3	Lomba Lari 5K	SMP/SMA Sederajat/Kabupaten Nasional	2017	Tercepat 5
2.	Franisca Alda Firera	XII IPA 2	Ju-Jitsu Antar Dojo	Nasional	2017	Juara 3
3.	Angga Asep	XI IPS 3	Lari 1500M Porprov Jatim	Kabupaten	2017	Juara 2
4.	Aditya Surya	XI IPS 3	Lari 100M Porprov Jatim	Kabupaten	2017	Juara 2
5.	Yusuf Hariadi	XII IPS 1	Lompat Jungkit	Kabupaten	2017	Juara 2
6.	Rizal Purna Irawan	XI IPS 3	Tolak Peluru	Kabupaten	2017	Juara 2
7.	Tim Futsal Putri Smazaba	TIM	Smaga Championship Season VII	Smaga/Karesidenan Madiun	2018	Juara 3
8.	Tim Futsal Putra Smazaba	TIM	Smaga Championship Season VII	Smaga/Karesidenan Madiun	2018	Juara 3
9.	Tim Futsal Putri Smazaba	TIM	SFC 2018	Karesidenan Madiun	2018	Juara Harapan 1
10.	M. Rahadian R. F.	XI IPA 6	O2SN Karate Kumite Putra	Ponorogo	2018	Juara 1
11.	Ferlian Livia Kharisma	X IPA 2	O2SN Karate Kumite Putri	Ponorogo	2018	Juara 2
12.	Fakhrih Sendy Prasetyo	XI IPA 5	O2SN Renang Gaya Bebas Putra	Ponorogo	2018	Juara 2
13.	Oktaviana Firnandya A.	X IPA 2	O2SN Pencak Silat Kelas C Putri	Ponorogo	2018	Juara 3
14.	Ricky Ouja Pradana	X IPA 2	O2SN Badminton Tunggal Putra	Ponorogo	2018	Juara 3
15.	Putri Septiana Dwy A.P.	X IPA 6	O2SN Lari 100M Putri	Ponorogo	2018	Juara 3



Lampiran 12. Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala Sekolah  
SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo



Wawancara dengan Guru Mapel Penjas  
SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo



Wawancara dengan Narasumber Siswa yang Berbakat  
di SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo



Wawancara dengan Narasumber Siswa yang Kurang Berbakat  
di SMA Negeri 1 Babadan Ponorogo

